

**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN
ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS
DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



ANGELINA DINA

162874

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2020**

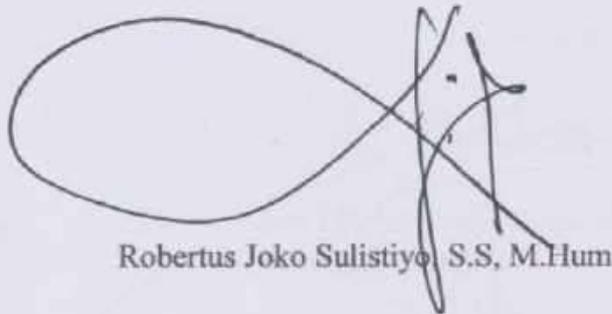
HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak setelah menerima Sakramen
Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban yang ditulis oleh Angelina Dina
telah diterima dan disetujui untuk diuji pada tanggal. *2-7-2020*

Oleh:

Pembimbing



Robertus Joko Sulistiyo, S.S, M.Hum

Scripsi yang berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Oleh : ANGELINA DINA

NPM : 162874

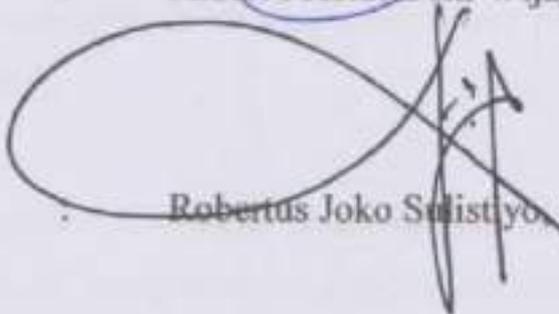
Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada :  Semester Ganjil 2020/2021

Dengan Nilai :

Madiun, 02 - 10 - 2020

Ketua Penguji :  Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd, M.Min

Pembimbing :  Robertus Joko Sulistyono, S.S, M.Hum

Ketua STKIP Widya Yuwana,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : S1
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak setelah menerima Sakramen Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di **STKIP WIDYA YUWANA** maupun di perguruan tinggi lain
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, ...02...October..... 2020

Yang menyatakan,



Angelina Dina

NPM: 162874

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak (Paulus Selinggar), Mamah (Sopiana),
Adikku (Maria Marselina Mila dan Hengky Efren),
Kesayangan (Dyan Prasasti Matias Shenty)
Stasi Santa Maria Assumpta Caruban,
Angkatan St. Thomas Aquinas,
Dan semua sahabat.

MOTTO

“Beri nilai dari usahanya jangan dari hasilnya. Baru kita bisa menilai kehidupan.”

Albert Einstein

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan rahmat-Nya, serta terima kasih banyak kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana yang mendidik dan memberikan sumbangan ilmu bagi penulis.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc, selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Romo Robertus Joko Sulistiyo, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, mengarahkan, menguatkan dan dengan penuh perhatian membantu penulis dalam Menyusun sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Stasi Santa Maria Assumpta Caruban, Angkatan St. Thomas Aquinas yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi pada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi orang tua dan pendidik katolik. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pembaca dan penulis mohon maaf jika terjadi kesalahan dalam tulisan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENYATAAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
1.7. Batasan Istilah	9

BAB II KAJIAN TEORI

2.1.	Sakramen Baptis	11
2.1.1.	Sejarah Sakramen Baptis	11
2.1.2.	Tinjauan Teologis Sakramen Baptis	12
2.1.2.1.	Pintu Gerbang Sakramen-Sakramen Lain	12
2.1.2.2.	Rahmat Keselamatan	13
2.1.2.3.	Pengampunan Dosa Asal	13
2.1.3.	Ketentuan Sakramen Baptis	15
2.1.3.1.	Syarat-Syarat Baptis	15
2.1.3.2.	Waktu Baptisan Bayi	16
2.1.3.3.	Tempat Baptisan Bayi	17
2.1.3.4.	Penanggung Jawab Dalam Perayaan Sakramen Baptis	17
2.1.3.5.	Tata Susunan Liturgi Baptisan	19
2.1.3.6.	Nama Baptis	20
2.2.	Peranan Orang Tua dan keluarga Kristiani Sebagai Pendidik Iman Anak	21
2.2.1.	Tanggungjawab Utama dan Pertama Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak	21
2.2.2.	Aneka Ragam Pendidikan Iman Anak	23
2.2.3.	Peranan Keluarga Kristiani Dalam Pendidikan Iman Anak	25
2.2.4.	Orang Tua sebagai Pendidik Iman Anak Dalam Kitab Suci	26
2.2.4.1.	Dalam Perjanjian Lama	26
2.2.4.2.	Dalam Perjanjian Baru	27

2.2.5.	Orang Tua Sebagai Pendidik Iman Anak dalam Ajaran Gereja	28
2.3.	Stasi Santa Maria Assumpta Caruban	30
2.3.1.	Sejarah Singkat Stasi Santa Maria Assumpta Caruban	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Metode Penelitian Kualitatif	34
3.2.	Prosedur Penelitian	35
3.2.1.	Tahap Persiapan	35
3.2.2.	Tahap Pelaksanaan	36
3.2.3.	Tahap Pengolahan Data	36
3.3.	Responden Penelitian	36
3.4.	Teknik Pemilihan Responden	39
3.5.	Tempat dan Waktu Penelitian	40
3.6.	Metode Pengumpulan Data	40
3.6.1.	Tahap Persiapan	41
3.6.2.	Tahap Pelaksanaan	41
3.6.3.	Tahap Penutup	41
3.7.	Instrumen Data Indikator Wawancara	42
3.8.	Metode Menganalisis Data	43
3.8.1.	Reduksi Data	43
3.8.2.	Penyajian Data	43
3.8.3.	Penarikan Kesimpulan	44

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

4.1.	Responden Penelitian	45
4.2.	Data Demografis Responden	46
4.3.	Presentasi dan Analisis Data Penelitian	48
4.3.1.	Pemahaman tentang Arti Sakramen Baptis	49
4.3.2.	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Perkembangan Anak	53
4.3.3.	Peran Orang Tua dalam Mendidik Iman Anak setelah menerima Sakramen Baptis	62
4.3.4.	Tantangan yang dialami dalam mendidik Iman Anak setelah Menerima Sakramen Baptis	66
4.4.	Kesimpulan Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

5.1.	Kesimpulan	84
5.1.1.	Pengertian Sakramen Baptis	84
5.1.2.	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak	86
5.1.3	Peran Orang Tua Dalam Mendidik Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis	87
5.1.4	Tantangan Yang Dialami Dalam Mendidik Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis.....	88
5.2.	Usul dan Saran	88
5.2.1.	Bagi Orang Tua	89

5.2.2.	Bagi Petugas Pastoral	89
5.2.3.	Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun	90
5.2.4.	Bagi Stasi Santa Maria Assumpta Caruban	90
5.2.5.	Bagi Peneliti Selanjutnya	90

DAFTAR SINGKAT

- Ef : Efesus
- FC : *Familiaris Consortio*
- Gal : Galatia
- GE : *Gravissimum Educationis*
- GS : Gaudium et Spes
- Kan : Kanon
- KGK : Katekismus Gereja Katolik
- KHK : Kitab Hukum Kanonik
- Kis : Kisah Para Rasul
- LG : *Lumen Gentium*
- Luk : Lukas
- R : Responden
- Rm : Roma
- SC : *Sacrosanctum Concilium*
- STKIP : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Ul : Ulangan
- Yoh : Yohanes

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Responden Penelitian
Tabel 2	Data Baptis
Table 3	Instrumen Data Indikator Wawancara
Tabel 4	Data Demografis Responden
Tabel 5	Data Baptis
Tabel 6	Pemahaman Arti Sakramen Baptis
Tabel 7	Tugas dan Tanggungjawab Orang Tua dalam Perkembangan Anak
Tabel 8	Tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis
Tabel 9	Peran Orang tua dalam mendidik iman anak
Tabel 10	Tantangan membina anak sebelum dibaptis
Tabel 11	Tantangan dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis
Tabel 12	Usaha orang tua dalam menghadapi tantangan setelah anaknya Menerima Sakramen Baptis

ABSTRAK

Angelina Dina: “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Iman Anak setelah menerima Sakramen Baptis”

Peran orang tua dalam pendidikan iman anak sangatlah penting. Orang tua adalah pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai kebajikan kristiani dan sebagai penyalur hidup kepada anak. *Gravissimum Educationis* mengatakan bahwa begitu pentinglah tugas mendidik itu sehingga bila diabaikan sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka. Persoalan yang kerap muncul adalah: Apakah orang tua menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak? Apabila sudah menyadari hal tersebut adakah tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu? Usaha apa yang dilakukan dalam menghadapi tantangan setelah anaknya menerima Sakramen Baptis? Berdasarkan persoalan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana peran orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban.

Melalui penelitian kualitatif, dilakukan wawancara kepada 10 responden dari pasangan suami-istri umat di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban. Dengan demikian, dari data penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis sangat penting.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pendidikan Iman Anak, Sakramen Baptis

ABSTRACT

Angelina Dina: “The Role of Parents in Children’s Faith Education after Receiving Baptism”

The role of parents in children’s faith education is very important. Parents are the first educators who instill the values of christian virtue and as a conduit of life to the child. Gravissimum Educationis say that so it is important that the task of educating it so that if ignored very difficult to be completed. Because it is the responsibility of parents to create a family environment, which is filled with the spirit of devotion to God and love for others in such a way that’s supports the integrity of the personal and social education of their children. The issues that arise is: Are parents aware of their duties and responsibilities as first and primary educators for children? When you realize this, are there any challenges faced in carrying out those duties and responsibilities? What efforts are made to face the challenge after the child has received the sacrament of baptism? Based on these problems, the purpose of this study is to see the extent to which the role of parents is very influential in the development of children's faith after receiving the Baptism Sacrament at the St Mary of Assumpta Caruban.

Through qualitative research, interviews were conducted with 10 respondents from a religious couple in the St Maria of Assumpta Caruban. Therefore, the research data shows that the role of parents in the education of children’s faith after receiving the sacrament of baptism is very important.

Keywords: Role of Parents, Children’s Faith Education, Sacrament Baptism

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai kebajikan kristiani dan sebagai penyalur hidup kepada anak-anak. Orang tua sendiri adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apa pun itu untuk perdana kalinya. Di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. Utama, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa.

Begitu pentinglah tugas mendidik itu sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka (GE 3).

Sebagai pendidik pertama dan utama orang tua mempunyai tugas penting dalam keluarga dan tak tergantikan oleh siapa pun, oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab secara penuh bagi kehidupan anak-anaknya terutama mendewasakan iman anak. Jelas bahwa peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap Pendidikan anak secara menyeluruh, dalam segala aspek bidang kehidupan, sangat penting dan menentukan masa depan anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan hati, sebagai pendidik yang pertama dan

utama, karena tak tergantikan oleh orang lain. Pendidikan yang umumnya mengarahkan anak kepada proses kebaikan sehingga anak menjadi dewasa dalam kata, tindakan dan pikiran (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2014:17).

Salah satu tujuan sakramen perkawinan ialah orang tua harus mendidik anak-anak berdasarkan ajaran Gereja Katolik, maka Gereja sendiri mendesak agar orang tua mengusahakan anak-anak mereka untuk dibaptis dalam minggu-minggu pertama; segera sesudah kelahiran anaknya, bahkan juga sebelum itu, hendaknya menghadap pastor paroki untuk meminta sakramen bagi anaknya serta mempersiapkan dengan semestinya (Kan. 868 §1). Keluarga kristiani dipanggil untuk mengambil bagian secara aktif dan bertanggung jawab dalam tugas perutusan Gereja dengan cara yang asli dan khas melalui keberadaan dan karyanya, sebagai komunitas hidup dan kasih mesra untuk melayani Gereja dan masyarakat.

Keluarga merupakan suatu pendidikan untuk memperkaya kemanusiaan. Supaya keluarga mampu mencapai kepenuhan hidup dan misinya, diperlukan komunikasi hati penuh kebaikan, kesepakatan suami-istri, dan kerja sama orang tua yang tekun dalam pendidikan anak-anak. mendidik iman anak ini tidak hanya berhenti pada pembaptisan saja, karena masih berkelanjutan sampai anak dapat bertanggung jawab atas imannya (GS 52). Namun, masih ada sebagian orang tua yang belum bisa melaksanakan tugas maupun tanggung jawabnya dengan baik dalam mendidik iman anak mereka.

Sakramen Baptis, pintu sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan, entah diterima secara nyata atau sekurang-kurangnya dalam kerinduan, dengannya manusia dibebaskan dari dosa, dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah serta

digabungkan dengan Gereja setelah dijadikan serupa dengan Kristus oleh meterai yang tak terhapuskan, hanya dapat diterima secara sah dengan pembasuhan air sungguh bersama rumus kata-kata yang seharusnya (Kan. 849). Pembaptisan menurut Gereja diyakini sebagai pintu masuk menuju keselamatan.

Pemberian sakramen baptis kepada anak-anak tidak dengan sendirinya menjadi jaminan bahwa iman anak bertumbuh dan berkembang. Pemeteraian Roh Kudus yang terjadi lewat pembaptisan dan terlebih pengurapan minyak pada dahi anak, membutuhkan usaha manusia untuk mengembangkan iman anak yang sudah dibaptis.

Pembaptisan menjadi tanda ungkapan iman akan Yesus Kristus, namun bagaimana dengan baptis bayi di mana bayi belum bisa secara sadar mengungkapkan imannya. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan, karena ungkapan iman orang tualah bayi dapat dibaptis.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan hidup anak. anak-anak sebagai pribadi yang masih sangat lemah dalam segala hal, mereka masih membutuhkan orang lain terutama orang tua.

Keputusan pembaptisan adalah keputusan orang tua, maka orang tua berkewajiban untuk membantu anak dalam menghayati baptisannya. Orang tua perlu untuk mendidik dan mendampingi iman anak supaya perlahan-lahan secara sadar anak mengakui dan menghayati baptisan yang sudah ia terima. Dengan demikian rahmat dan buah keselamatan sebagai buah pembaptisan sungguh dapat dirasakan oleh anak.

Ketika hendak membaptiskan anak, orang tua perlu mengetahui dan memahami konsekuensi dari sakramen baptis. Dengan begitu orang tua akan terbantu dalam upaya mendidik iman anak setelah pembaptisan. Jadi nantinya tidak hanya berhenti sekedar ritus atau kewajiban semata, namun dihayati sebagai peristiwa keselamatan yang agung yang secara khusus dianugerahkan kepada anak. Dengan penghayatan ini diharapkan orang tua dapat mengambil sikap yang benar terhadap tuntutan yang harus dipenuhi setelah membaptiskan anaknya yaitu pendidikan iman anak.

Namun makna pembaptisan, buah-buah pembaptisan dan tanggung jawab mendidik iman anak kurang mendapat perhatian dari orang tua. Pembaptisan anak terkesan sebagai suatu kebiasaan yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua Katolik. Mungkin orang tua mengerti makna pembaptisan, namun penghayatan secara mendalam masih kurang. Terkadang orang tua kurang menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan iman anak. Banyak orang tua hanya mengandalkan peran guru agama di sekolah ataupun peran para pendamping Bina Iman Anak Katolik (BIAK). Semestinya peran guru di sekolah dan pendamping BIAK juga didukung oleh peran orang tua.

Gereja menekankan peran orang tua dalam mendidik iman anak. Dalam Kanon 226 §2 dikatakan:

Orang tua, karena telah memberi hidup kepada anak-anaknya, terikat kewajiban yang sangat berat dan mempunyai hak untuk mendidik mereka; maka dari itu adalah pertama-tama tugas orang tua kristiani untuk mengusahakan pendidikan kristiani anak-anak menurut ajaran yang diwariskan Gereja.

Tugas orang tua Kristiani adalah pertama-tama mendidik iman anak menurut ajaran Gereja. Dengan demikian berarti pendidikan iman anak yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga menjadi dasar anak untuk pendidikan anak selanjutnya yang akan diperankan oleh guru agama disekolah dan oleh pendamping iman. Pendidikan iman bukan suatu proses yang otomatis jadi, terkadang orang tua merasa gagal atau putus asa dalam mendidik iman anaknya. Tak semua orang tua Katolik menyadari sepenuhnya tentang tanggung jawab mendidik iman anak, meskipun ketika menikah mereka telah mengucapkan janji untuk mendidik anak secara Katolik.

Dalam persiapan sebelum pembaptisan, orang tua dibantu dalam memahami akan pendidikan iman anak terutama setelah pembaptisan. Dalam pendampingan tersebut, orang tua diharapkan semakin memahami landasan pelaksanaan pendampingan persiapan baptisan anak, dapat memahami makna pembaptisan anak, memahami syarat dan konsekuensi pembaptisan bayi dan mampu menyadari tanggung jawabnya sebagai pendidik iman anak yang pertama dan utama, serta semakin terdorong untuk melaksanakan tanggung jawab itu semaksimal mungkin.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis hendak mencoba untuk melihat peranan orang tua di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis. Penulis melihat bahwa masih ada orang tua yang kurang menjadi teladan iman terhadap anak baptis dalam penghayatan iman Kristiani yang diwujudkan dalam kehidupan nyata. Sering terjadi bahwa hubungan yang berkelanjutan dengan anak yang dibaptis tidak ada kelanjutannya.

Berdasarkan pengalaman ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengambil judul skripsi “**PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Sakramen Baptis?
2. Apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan iman anak?
3. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis?
4. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian Sakramen Baptis.
2. Menjelaskan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan iman anak.
3. Menjelaskan peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah penerimaan sakramen baptis.
4. Menjelaskan tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana

Lembaga STKIP Widya Yuwana merupakan lembaga pembinaan yang mendidik dan mencetak para katekis profesional, oleh karena itu diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi lembaga STKIP Widya Yuwana untuk semakin kompeten dalam mempersiapkan tenaga-tenaga pastoral terutama dalam memahami tugas dan tanggung jawab serta keterlibatan orang tua dalam perkembangan iman anak setelah pembaptisan.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua untuk memaknai akan tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis. Dengan demikian orang tua diharapkan dapat memotivasi anak-anak dalam mengembangkan iman Kristiani yang baik dan cerah. Dalam melaksanakan tugas orang tua perlu memperhatikan perkembangan dalam segi kesehatan mental, sikap dan nilai, keterampilan atau kemampuan dan iman.

3. Bagi anak-anak

Hasil penelitian ini anak-anak dapat termotivasi untuk menjalankan tugasnya setelah menerima sakramen baptis dan motivasi yang diberikan oleh orang tua mereka supaya semakin terbentuk sikap, pengetahuan, tindakan dan iman. Sehingga anaknya menjadi pribadi yang beriman dalam memaknai sakramen pembaptisan.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai peran orang tua dalam mendidik anak setelah penerimaan sakramen baptis dan betapa pentingnya orang tua untuk mendidik anak demi perkembangan iman dimasa depan yang cerah.

1.5 Metode Penelitian

Dalam tugas ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, penulis menjelaskan peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis. Penulis menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Judul skripsi ini “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis”. Dengan judul tersebut penulis bermaksud untuk memaparkan peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis. Gambaran sistematika skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama penulis menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan tentang pembaptisan seperti: tradisi baptisan dalam Kitab Suci, Kitab Hukum Kanonik, Katekismus Gereja Katolik, makna teologis, sejarah dan syaratnya, dan peran orang tua dalam pembaptisan.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang membahas mengenai penelitian yang akan dilakukan. Peran orang tua dalam perkembangan iman anak setelah menerima pembaptisan di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban, kemudian metodologi penelitian, responden penelitian, instrumen penelitian, dan variabel penelitian, hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab keempat yaitu pembahasan yang membahas deskripsi hasil penelitian dan juga analisis hasil penelitian.

Bab kelima berisi penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

1.7 Batasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Orang Tua

Orang tua adalah sosok teladan yang akan diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak, maka salah satu tugas utama orang tua adalah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan pengembangan kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena itu orang tua merupakan pendidik paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya.

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang menikah dan memiliki anak yang telah dibaptis secara katolik.

2. Pendidikan Iman Anak

Pendidikan iman anak dalam keluarga kristiani adalah proses pengarahan, pemberian informasi, teguran, dan tata cara komunikasi dalam usaha untuk mendewasakan iman anak dalam keluarga kristiani. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan-kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna sehingga orang dapat menemukan makna serta nilai-nilai kehidupan sehari-hari dalam konteks relasinya dengan diri sendiri, alam dan sesame serta Allah/Tuhan.

Anak yang dimaksud dibaptis ketika bayi hingga anak-anak. Usia anak-anak antara baru lahir hingga 12 tahun.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sakramen Baptis

2.1.1 Sejarah Sakramen Baptis

Inisiasi Kristen disebut sebagai “sakramen-sakramen inisiasi”. Kata “sakramen” dipakai dalam artian luas, bahkan dalam arti teknis-teologis sebagaimana sejak zaman pertengahan menjadi tradisional. Apa yang dimaksudkan ialah upacara-upacara simbolik yang menyertai pemasukan orang ke dalam kelompok orang yang bersatu dalam kepercayaannya kepada Yesus Kristus sebagai pernyataan definitive Allah sebagai Juru selamat umat manusia. Orang-orang yang percaya itu membentuk sebuah paguyuban (Groenen, 1992:19).

Pada awalnya Gereja hanya menerimakan sakramen inisiasi secara serentak kepada orang dewasa yang beriman atau percaya kepada Kristus dan mau menjadi murid-Nya. Baru pada abad kedua dan pada abad ketiga sejak zaman Irenius (+120-202), Hippolitus (+170-236), Origenes (+185-254) dan Tertulianus (+220) sudah secara eksplisit disebutkan adanya praktek baptisan bayi. Pada waktu itu, praktek baptisan bayi sudah lazim bahkan sudah dipandang sebagai warisan tradisi apostolik. Bahkan baptisan bayi dan kanak-kanak ini sudah ada pada zaman Gereja awali (Bagiyowinadi, 2011:30).

Sejak awal mula umat Kristen mengenal dan mempraktekkan apa yang diistilahkan sebagai “baptisan” (Yunani: batizwin, baptismos=mencelupkan ke dalam air ataupun membasuh dengan air). Mula-mula rupanya upacara itu

sederhana sekali. Dalam baptisan ada sebuah pengakuan iman. Betapa sederhana pun, bisa dikatakan sebuah “ritus”, suatu upacara inisiasi, meskipun bukan “ritus sakral”.

2.1.2 Tinjauan Teologis Sakramen Baptis

2.1.2.1 Pintu Gerbang Sakramen-Sakramen Lain

Dalam Gereja Katolik terdapat tujuh sakramen yang dipahami dan dihayati sebagai: “Tanda dan sarana yang mengungkapkan dan menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah, serta menghasilkan pengudusan manusia” (KHK Kan 840 dan SC 59). Salah satunya adalah sakramen Baptis. Sakramen ini selalu ditempatkan pada awal ketujuh sakramen karena sakramen Baptis dipahami sebagai pintu gerbang sakramen-sakramen lain. Hal itu berdasarkan KHK Kan 849 yang berbunyi “Baptis, gerbang sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan” (Prasetya, 2008:15).

“Orang yang belum dibaptis tidak dapat diizinkan menerima sakramen-sakramen lain yang sah” (KHK Kan 842). Berarti bahwa orang dapat menerima sakramen-sakramen lain yang ada dalam Gereja Katolik jika orang tersebut sudah menerima sakramen Baptis terlebih dahulu, karena sakramen ini menjadi syarat mutlak untuk dapat menyambut sakramen-sakramen lain secara sah.

Dengan baptisan bayi juga merupakan bagian dari sakramen yang bersifat fundamental dan mendasar. Pintu gerbang ini menghubungkan dengan sakramen lain, sebab tanpa melalui pintu gerbang tentu saja tidak dapat masuk ke dalam pintu sakramen-sakramen lainnya.

2.1.2.2 Rahmat Keselamatan

Dengan menerima sakramen baptis berarti dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali menjadi anak-anak Allah. “Demikianlah melalui Baptis, orang-orang dimasukkan ke dalam misteri paskah Kristus: mereka mati, dikuburkan, dan dibangkitkan bersama Dia; mereka menerima roh pengangkatan menjadi putra dan dalam roh itu kita berseru: Abba, Bapa; demikianlah mereka menjadi penyembah sejati, yang dicari oleh Bapa” (SC 6). Lewat sakramen Baptis, orang mempunyai iman akan Allah yang menyelamatkan tampak dalam pribadi Yesus Kristus dan berusaha untuk menumbuh kembangkan iman dalam hidup sehari-hari sebagai orang beriman.

Berkat pembaptisan suci, anak diangkat menjadi putra-putri Allah sehingga boleh menyapa Allah sebagai Bapanya, mengalami kebaikan Allah yang selalu memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya (Bagiyowinadi, 2011:76). Dengan demikian Sakramen Baptis secara otomatis membuahkan rahmat keselamatan.

2.1.2.3 Pengampunan Dosa Asal

Dalam agama Kristen, dosa asal terjadi dengan jatuhnya Adam dan Hawa ke dalam dosa di Taman Eden. Adam dijadikan Tuhan Allah sebagai kepala umat manusia. Sebagai kepala umat manusia ia menerima perintah/perjanjian Tuhan dan sebagai kepala umat manusia ia melanggar perintah/perjanjian itu. Akibatnya semua orang sesudah Adam adalah berdosa di hadapan Allah. Bukan hanya itu saja, kesalahan Adam juga diperhitungkan dan dijatuhkan kepada umat manusia keturunannya (Tarpin, 2010:228).

Secara teologis, manusia hadir dengan kodrat dosa asal yaitu yang cenderung untuk berbuat dosa. KGK 1250 menyatakan bahwa:

Karena anak-anak dilahirkan dengan kodrat manusia yang jatuh dan dinodai dosa asal, maka mereka membutuhkan kelahiran kembali di dalam Pembaptisan, supaya dibebaskan dari kekuasaan kegelapan dan dimasukkan ke dalam kerajaan kebebasan anak-anak Allah, kemana semua manusia dipanggil. Dalam pembaptisan anak-anak dapat dilihat dengan jelas sekali bahwa rahmat keselamatan itu diberikan tanpa jasa kita. Gereja dan orang tua akan menghalangi anak-anaknya memperoleh rahmat tak ternilai menjadi anak Allah, kalau mereka tidak dengan segera membaptisnya sesudah kelahiran.

Dengan menerima pembaptisan, kita mau mengakui dan menerima penebusan Yesus Kristus atas diri kita. “Karena pembaptisan memberikan kehidupan rahmat Kristus, ia menghapus dosa asal dan mengarahkan manusia kepada Allah lagi” (KGK 405).

Dalam KGK 1263 menyatakan bahwa:

Oleh Pembaptisan diampunilah semua dosa, dosa asal, dan semua dosa pribadi serta siksa-siksa dosa. Di dalam mereka yang dilahirkan kembali, tidak tersisa apa pun yang dapat menghalang-halangi mereka untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Baik dosa Adam maupun dosa pribadi demikian pula akibat-akibat dosa, yang terparah darinya adalah pemisahan dari Allah, semuanya tidak ada lagi.

Selain itu telah dijelaskan bahwa pembaptisan suci adalah dasar seluruh kehidupan Kristen, pintu masuk menuju kehidupan dalam roh dan menuju sakramen-sakramen yang lain. Oleh pembaptisan kita dibebaskan dari dosa dan dilahirkan kembali menjadi putra-putri Allah; kita menjadi anggota-anggota Kristus, dimasukkan ke dalam Gereja dan ikut serta dalam perutusan-Nya. “Pembaptisan adalah sakramen kelahiran kembali oleh air dalam sabda” (KGK 1213). Dengan pembaptisan suci, baik dosa asal, dosa pribadi, maupun siksa-siksa

dosa kita diampuni Tuhan. Dengan demikian, kita dimungkinkan untuk menjalin relasi harmonis dengan Allah (Bagiyowinadi, 2011:17).

2.1.3 Ketentuan Sakramen Baptis

2.1.3.1 Syarat-Syarat Baptis

Dalam KHK Kan. 868 menyatakan:

§1. Agar bayi dibaptis secara licit, haruslah:

10 Orang tuanya, sekurang-kurangnya satu dari mereka atau yang secara legitim menggantikan orang tuanya, menyetujuinya;

20 ada harapan cukup beralasan bahwa anak itu akan dididik dalam agama katolik; bila harapan itu tidak ada, baptisan hendaknya ditunda menurut ketentuan hukum partikular, dengan memperingatkan orang tuanya mengenai alasan itu.

§2. Anak dari orang tua katolik, bahkan juga dari orang tua tidak katolik, dalam bahaya maupun dibaptis secara licit, juga meskipun orang tuanya tidak menyetujuinya.

Berdasarkan kutipan ayat di atas menunjukkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pembaptisan anaknya.

Dalam Kan. 868 §2 juga menyebutkan bahwa dalam keadaan darurat atau dalam bahaya maut, bayi dari orang tua katolik atau non-katolik, boleh dibaptis, juga kalau orang tuanya tidak menyetujuinya. Jika tidak ada pastor, siapa-pun bisa membaptisnya sesuai dengan maksud Gereja. Alasan baik ketentuan ini kiranya karena dalam keadaan bahaya maut (*periculo mortis*), keselamatan jiwa bayi lebih penting dan harus diutamakan atas hak orang tuanya.

Pada dasarnya untuk bisa membaptiskan bayi, orang tua sekurang-kurangnya satu dari mereka atau wali yang menggantikannya, haruslah memberikan persetujuan atas baptisan anak mereka yang akan dilaksanakan sejauh ada harapan

dan jaminan akan pendidikan iman anak secara katolik. Kalau harapan dan jaminan itu tidak ada, yaitu kalau misalnya yang bersangkutan hidup di lingkungan di mana tidak ada sedikitpun harapan akan pendidikan katolik, pembaptisan sebaiknya ditunda.

Kemungkinan penundaan pembaptisan bayi dapat dibenarkan berdasarkan tiadanya harapan adanya pendidikan Katolik untuk bayi tersebut. Permasalahan yang kerap kali muncul dengan bayi yang baru lahir dari perkawinan yang tidak sah atau bahkan yang lahir di luar perkawinan. Baptisan untuk bayi yang lahir dalam kondisi demikian, tetap diperbolehkan asalkan ada jaminan akan pendidikan mereka dalam agama katolik. Bahkan dalam hal ini, wali baptis atau komunitas umat beriman menjadi jaminan bagi pendidikannya.

2.1.3.2 Waktu Baptisan Bayi

Bayi atau kanak-kanak hendaknya dibaptis pada minggu pertama setelah kelahiran, atau secepat ada kemungkinan (*quam primum*) bisa dibaptis. Karena seluruh sakramen, juga pembaptisan, bersumber dari kematian dan kebangkitan Kristus, maka Malam Paskah, Masa Paskah, dan hari Minggu merupakan waktu yang tepat dan dianjurkan dalam merayakan pembaptisan, untuk menekankan sifat...

KHK Kan. 856 menjelaskan bahwa waktu pembaptisan bayi adalah sebagai berikut:

Meskipun baptis tidak dirayakan pada hari apa pun, namun dianjurkan agar pada umumnya dirayakan pada hari Minggu, atau jika dapat pada malam paskah

2.1.3.3 Tempat Baptisan Bayi

Dalam KHK Kan. 857 menjelaskan bahwa tempat pembaptisan bayi sebagai berikut:

§1. Diluar keadaan darurat, tempat yang biasa untuk baptis adalah gereja atau ruang doa.

§2. Pada umumnya hendaknya orang dewasa dibaptis di gereja parokinya sendiri, sedangkan kanak-kanak di gereja paroki orang tuanya, kecuali bila alasan wajar menganjurkan lain.

Sebagai tempat yang ideal untuk melakukan pembaptisan ialah tempat ibadat. Ada dua tempat ibadat yang lazim, yaitu gereja (Paroki) dan kapel serta oratori (ruang doa). Alasannya adalah baptis merupakan pintu untuk masuk ke dalam komunitas paroki. Untuk mewujudkan makna ini, pembaptisan haruslah dirayakan di tempat di mana umat paroki melakukan ibadat bersama, karena kodrat sakramen ialah sebagai ungkapan iman Gereja, komunal bukan perorangan. Di samping itu, tempat ibadat ialah tempat suci, tempat untuk merayakan hal-hal Ilahi dan suci (Yosef, 2014:84).

2.1.3.4 Penanggung Jawab Dalam Perayaan Sakramen Baptis

Penanggung jawab dalam pembaptisan tentu saja yang pertama adalah orang tua dari anak baptis tersebut. Sebelum perayaan pembaptisan, orang tua diharapkan sungguh-sungguh mempersiapkan diri bagi perayaan itu, misalnya dengan membaca buku yang sesuai. Persiapan itu dilakukan oleh orang tua sendiri, atau dengan bantuan orang lain.

Dalam mempersiapkan diri anak dan seluruh keluarganya, yang pertama misalnya dengan pendalaman iman mengenai makna dan konsekuensi baptisan.

Kedua, menghadiri dan mendampingi anak selama perayaan baptisan itu, selain itu sesudah pembaptisan juga harus mendidik anak dalam imannya dan mempersiapkan mereka bagi penerimaan komuni pertama dan krisma pada saatnya. Pastor paroki hendaknya juga mengunjungi keluarga yang bersangkutan. Dapat juga beberapa keluarga dikumpulkan dan disiapkan bersama akan perayaan pembaptisan dengan pelajaran dan doa (Prasetya, 2008:25).

Penanggungjawab yang selanjutnya adalah wali baptis. Wali baptis tidak hanya bertugas pada saat penerimaan sakramen baptis, tetapi juga mendampingi terus sampai akhirnya bayi tersebut dapat hidup secara kristiani dan setia melaksanakan kewajiban-kewajiban sesuai dengan baptisan yang telah diterimanya. Mengingat bahwa pendampingan wali baptis terhadap bayi berlangsung selama hidup, tidaklah bijaksana jika orang tua memilih wali baptis yang sudah berusia tua (meskipun memenuhi persyaratan). Dapat terjadi, wali baptis tersebut sakit-sakitan terus bahkan meninggal. Karena tugas yang melekat pada diri wali baptis itu tidak hanya formal sifatnya, maka tidaklah sebanding kalau wali baptis yang sudah tua harus mendampingi bayi dalam menatap masa depannya yang masih Panjang, dengan segala tantangan dan kesulitan zamannya (Prasetya, 2008:27). Dalam suatu kasus darurat, jika tidak dimungkinkan untuk mewakili wali baptis, pembaptisan harus tetap dilakukan dan tetap sah.

Penanggungjawab selanjutnya yaitu Pastor. Para Pastor Paroki sebagai pembantu Uskup memegang tanggung jawab umum terhadap seluruh proses inisiasi meskipun dalam pelaksanaannya beberapa tugas diserahkan kepada petugas

lapangan (Katekis, guru agama, asisten imam, suster atau bruder, diakon, frater, dan lain-lain).

Para penanggung jawab dalam sakramen baptis bukan hanya uskup, imam, guru agama, penjamin dan wali baptis, orang tua (untuk baptisan bayi/kanak-kanak) saja, tetapi juga seluruh umat beriman. Dewasa ini perlu sungguh disoroti adalah peran penjamin dan wali baptis yang kurang tampak. Sangat sering terjadi bahwa peran wali baptis hanya berhenti pada saat upacara saja. Sesudah pembaptisan, tidak ada lagi kontak antara orang yang dibaptis atau wali baptisnya. Padahal, wali baptis itu juga berperan penting sebagai pendamping dan semacam “pembimbing rohani” untuk orang yang dibaptis itu.

Umat Allah sangat dianjurkan dalam peristiwa pembaptisan ini, sebanyak mungkin umat dilibatkan agar menjadi jelas bahwa pembaptisan adalah peristiwa iman Gereja yang patut untuk disyukuri. Umat Allah juga secara aktif ikut serta untuk menampakkan iman mereka dan melahirkan kegembiraan atas penerimaan para baptisan baru ke dalam Gereja. Oleh sebab itu hendaknya orang-orang yang sudah dibaptis selalu ingat akan tanggung jawab itu dan selalu bersedia menolong orang-orang yang mencari Kristus, bukankah setiap murid Kristus wajib untuk memberi kesaksian iman, baik dalam usaha-usaha kerasulan maupun dalam setiap perbuatan hidup sehari-hari (LG 17).

2.1.3.5 Tata Susunan Liturgi Baptisan

Dalam upacara pembaptisan ini, tentu saja di dalam Gereja katolik terdapat tata susunan liturgi di dalamnya agar upacara pembaptisan bayi yang dilaksanakan

dapat tertata dan berjalan dengan baik. Yang dimaksud tata upacara liturgi baptisan adalah ritus pelaksanaan baptisan, intinya untuk mempermudah tata caranya dan agar dapat dimaknai. Dalam tata susunan liturgi normal dan perayaan pembaptisan singkat atau dalam kondisi darurat. Tata susunan yang terdapat dalam upacara pembaptisan ini akan dimulai dari perayaan pembaptisan biasa satu dalam kondisi normal.

Ritus baptisan dengan air menyimbolkan kedua segi penyelamatan tersebut. Secara wajar, dapat dikatakan, air mengalir (dapat) melambangkan segi negatif penyelamatan. Air yang mengalir (dengan deras) sangat destruktif (banjir). Karena itu pada Perjanjian Lama air (banjir) menjadi lambang cukup lazim bagi penghakiman Allah, yang membinasakan dan menghukum yang jahat (dosa). Air juga bisa dipakai untuk membersihkan/pentahiran religius dan moral. Tetapi air juga mutlak perlu untuk hidup dan kesuburan tanah. Karena itu secara wajar air menjadi simbol kehidupan dan kesuburan. (Banawiratma, 1989:90).

Upacara pembaptisan kanak-kanak hendaknya ditinjau kembali dan disesuaikan dengan kenyataan bahwa yang dibaptis itu masih bayi. Dalam upacara itu hendaknya menjadi lebih jelas peran orang tua dan orang tua baptis beserta tugas-tugas mereka (SC 67).

2.1.3.6 Nama Baptis

Pada saat baptisan, orang biasanya memiliki nama baptis. Memang nama baptis itu sendiri tidak termasuk syarat demi sah atau validnya baptisan. Meskipun begitu, tradisi penggunaan nama baptis bagi orang yang dibaptis merupakan tradisi

yang baik dan pantas dilanjutkan. Tradisi penggunaan nama orang kudus bagi orang yang dibaptis sudah ada sejak abad-abad pertama di Gereja Timur (Martasudjita, 2003:243).

Di dalam pembaptisan nama Tuhan menguduskan manusia dan seorang Kristen mendapat Namanya di dalam Gereja. Nama itu boleh dari orang kudus, artinya seorang murid Yesus yang telah hidup dalam kesetiaan kepada Tuhannya. Pelindung adalah satu contoh kasih Kristen dan menjanjikan doa syafaatnya. Nama baptis dapat juga menyatakan satu misteri Kristen atau satu kebajikan Kristen (KGK 2156). Hendaknya orang tua, wali baptis dan pastor paroki menjaga agar jangan memberikan nama yang asing dari citarasa kristiani (KHK Kan.855). Baik Katekismus Gereja Katolik dan Kitab Hukum Kanonik tidak mengharuskan nama santo/santa, namun yang harus dijaga adalah jangan sampai dipakai nama yang melawan kekristenan, contohnya diberi nama 'Hitler' atau 'Lenin'.

2.2 Peranan Orang tua dan Keluarga Kristiani Sebagai Pendidik Iman Anak

2.2.1 Tanggungjawab Utama dan Pertama Orang tua Dalam Pendidikan Iman Anak

Pendidikan bertujuan mengarahkan dan menghantar peserta didik kepada taraf insani, pada taraf manusia yang utuh atau seutuh mungkin, dan dapat mensinergikan kemampuan-kemampuan manusiawi yang dimilikinya, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan moral dan kemampuan mencari dan menemukan dan memberi makna kehidupan.

Orang tua diharapkan mampu mengupayakan terus pendidikan iman anak-anaknya, setelah pembaptisan sampai pada anak-anak tersebut memasuki usia dewasa. Hal ini tidak berarti bahwa kehadiran orang tua berhenti pada saat pembaptisan saja, tetapi pendampingan dan pendidikan iman anak-anaknya berjalan terus selama hidupnya (Prasetya, 2008:37).

Karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tua lah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama (GE 3). Dalam rangka pendidikan iman anak, orang tua diharapkan menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses pendidikan ini terus berlangsung sampai anak-anaknya dewasa dan dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, baik hidup membiara maupun hidup berkeluarga, secara bertanggungjawab.

Dalam KHK Kan. 1134 menyatakan bahwa:

Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral dan religius.

Dapat dilihat bahwa waktu menjadi orang tua, suami-istri menerima dari Allah anugerah berupa tanggung jawab yang baru. Cinta kasih mereka sebagai orang tua dipanggil untuk menjadi tanda kelihatan bagi anak-anak tentang cinta kasih Allah sendiri, yang memberi nama kepada setiap keluarga dalam surga dan di atas bumi.

Karena peran orang tua disini sangat penting maka tidak boleh diabaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik iman anak tersebut. Tugas dan tanggung jawab mendidik agar anak bertumbuh berkembang

sebagai pribadi yang dewasa dan beriman adalah bentuk partisipasi orang tua dengan karya penciptaan Allah maka tidak bisa digantikan oleh orang lain karena tugas tersebut memiliki nilai-nilai cinta kasih yang khas dari orang tua sendiri.

2.2.2 Aneka Ragam Pendidikan Iman Anak

Seorang anak berhak untuk memperoleh pendidikan iman agar ia kelak dapat tumbuh secara rohani menuju pada kedewasaan penuh dalam bidang iman juga untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan. Dalam Kitab Hukum Kanonik Kan 217 menyatakan bahwa:

Kaum beriman kristiani, yang karena baptis dipanggil untuk menjalani hidup yang selaras dengan ajaran Injili, mempunyai hak atas pendidikan kristiani, agar dengan itu dibina sewajarnya untuk mencapai kedewasaan pribadi manusiawi dan sekaligus untuk mengenal dan menghayati misteri keselamatan.

Pendidikan iman anak dalam keluarga bertujuan agar anggota keluarga mengetahui dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Maka sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjalankan amanat KHK Kan 217 dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan iman anak di atas, maka ada beberapa bentuk pendidikan iman anak yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga adalah doa keluarga, doa liturgis, sharing dan refleksi pribadi, serta kebersamaan dalam keluarga.

Doa keluarga adalah doa yang dipanjatkan bersama oleh bapak, ibu dan anak. Doa bersama dalam keluarga bertujuan untuk membina persatuan keluarga yang telah diterima dalam sakramen baptis dan perkawinan. Dengan doa bersama

diharapkan terciptanya kebiasaan berdoa sekurang-kurangnya satu kali sehari (Budiyono, 2003:23).

Orang tua perlu muncul sebagai figur iman dan moral bagi anak. Kebiasaan baik orang tua, seperti rutin ke gereja, rajin berdoa, biasa berderma pada sesama, ramah pada tetangga akan diserap oleh anak sebagai referensi kehidupan iman dan moralnya. Orang tua yang beriman dan bermoral adalah jaminan bagi keimanan dan kebaikan moral anak (Sutarno, 2013:41).

Orang tua wajib mendidik anaknya secara Katolik. Mereka membaptiskan anak-anak sejak dini (baptis bayi). Dengan demikian, orang tua selain menyerahkan kembali buah cintanya kepada Tuhan, mereka pun memakaikan pakaian iman kepada anaknya. Selanjutnya orang tua perlu memelihara pakaian iman agar nyaman dikenakan, tetap menarik, bersih, dan tak tergantikan. Orang tua perlu membina iman anak agar ia tetap tertarik pada iman Katolik, terhindar dari pengaruh atau tindakan yang bertentangan dengan kekatolikan, dan setia sebagai pengikut Yesus (Sutarno, 2013:43).

Selain itu bentuk pendidikan iman anak dalam keluarga katolik juga dilakukan melalui kebersamaan dalam keluarga. Kebersamaan yang dimaksud adalah saat dimana seluruh anggota keluarga berkumpul, sehingga persatuan dalam keluarga sungguh terasa. Kebersamaan dalam keluarga juga harus membiasakan anak untuk menerapkan prinsip demokrasi dimana keputusan-keputusan penting menyangkut kehidupan keluarga sebaiknya dimusyawarahkan bersama-sama, seperti pemilihan jenis sekolah bagi anak-anak dll. Dengan pembiasaan itu, kiranya dapat mencerminkan keputusan tersebut merupakan keputusan bersama seluruh

anggota keluarga. Keikutsertaan anak dalam mengambil keputusan dalam dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tersebut.

Bentuk pendidikan iman paling efektif ialah keteladanan hidup orang tua. Penghayatan kasih, pengorbanan dan pengampunan di tengah keluarga merupakan buah-buah nyata pendidikan iman anak dalam keluarga. Karena walaupun ada salah satu anggota keluarga berhalangan hadir karena masih sibuk di luar, sebaiknya doa, ibadah, membaca dan merenungkan sabda Tuhan tetap dilaksanakan. Sudah banyak umat beriman memberi kesaksian lisan dan tertulis bahwa mengabaikan pendidikan di dalam keluarga sama halnya membuka pintu lebar-lebar bagi anak untuk melakukan kenakalan, berperilaku menyimpang dari moralitas dan nilai-nilai kristiani, bersikap acuh tak acuh, kurang peduli dan peka terhadap kesulitan orang lain dan egois.

2.2.3 Peranan Keluarga Kristiani Dalam Pendidikan Iman Anak

Peranan keluarga kristiani sangat penting bagi umat Allah dan masyarakat.

Hal ini ditegaskan kembali yakni:

Maka keluarga itulah lingkungan pendidikan pertama keutamaan-keutamaan sosial, yang dibutuhkan oleh setiap masyarakat. Adapun terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam Baptis (GE 3).

Berdasarkan pada kutipan GE 3 tersebut nampak jelas bahwa keluarga kristiani disini berperan dalam mengembangkan iman dan juga sekaligus mengembangkan keutamaan-keutamaan sosial yang ada di dalam masyarakat yakni mengasihi Allah dan sesama sehingga anak mampu menjadi pribadi yang utuh.

Keluarga kristiani dipanggil untuk mengambil bagian secara aktif dan bertanggung jawab dalam tugas perutusan Gereja dengan cara yang asli dan khas melalui keberadaan dan karyanya, sebagai komunitas hidup dan kasih mesra untuk melayani Gereja dan masyarakat. Dewasa ini, keluarga kristiani dipanggil untuk memberikan kesaksian hidup dalam cinta kasih serta pengharapan akan hidup kekal. Tak dapat dipungkiri bahwa bentuk pendidikan iman tidak selalu mendapat dukungan oleh pihak tertentu. Tantangan ini adalah sekularisme yang keras dan berbagai cara yang mencegah terjadinya pendidikan iman. Dengan demikian hanya ada satu tempat yang memungkinkan bagi pendidikan iman anak dan kaum muda yaitu keluarga (FC 52).

2.2.4 Orang tua sebagai Pendidik Iman Anak Dalam Kitab Suci

2.2.4.1 Dalam Perjanjian Lama

Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun (UL 6:7). Perintah Tuhan ini disampaikan berulang-ulang, didiskusikan di semua tempat, di segala waktu dan juga memakai lambang-lambang yang kelihatan supaya lebih mudah diingat. Orang tua mempunyai tugas untuk mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak dengan didikan harus dimulai sejak dini. Pengajaran moral akan lebih berhasil kalau dilaksanakan tidak dalam situasi sekolah resmi, tapi dalam setiap tindakan sehari-hari. Menggunakan setiap kesempatan dimanapun berada

untuk memberi pendidikan kepada anak. Pendidikan yang praktis dilakukan bersama-sama dengan semua kegiatan sehari-hari.

2.2.4.2 Dalam Perjanjian Baru

Sama halnya dalam Perjanjian Lama, begitu juga dalam Perjanjian Baru tidak ditemukan suatu pembahasan tentang pendidikan iman anak dalam keluarga. Hanya ada beberapa ayat yang dapat memberi sedikit gambaran.

“Dan ketika genap delapan hari dan Ia harus disunatkan, Ia diberi nama Yesus, yaitu nama yang disebut oleh malaikat sebelum Ia dikandung ibu-Nya” (Luk 2:21). Nampak jelas bahwa Yesus memperoleh didikan yang baik dari orang tua-Nya, sesuai dengan tradisi Yahudi. Yesus disunat pada hari kedelapan sesuai dengan perintah Tuhan dalam Imamat 12:3, persembahan Yesus sebagai anak sulung kepada Tuhan dilakukan oleh Yusuf dan Maria sesuai dengan perintah Tuhan dalam Keluaran 13:2.

“Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu” (Luk 2:42). Dan pada Lukas 2:51 “Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka.” Dapat dilihat bahwa berkat asuhan orang tua-Nya, maka Yesus bertumbuh besar dan bertambah hikmat-Nya dan dikasihi oleh Allah dan manusia” (Luk 2:52).

Tempat, suasana dan keadaan yang diciptakan oleh kedua orang tua dalam keluarga akan memungkinkan atau membantu perkembangan iman anak. Pendampingan iman anak ini akhirnya akan membawa kesadaran anak terhadap

persembahkan diri kepada Allah, yaitu berkenan, benar dan kudus. Keluarga juga sebagai sekolah cinta kasih dan komunikasi.

2.2.5 Orang tua Sebagai Pendidik Iman Anak dalam Ajaran Gereja

Tujuan dari pendidikan dalam arti yang sesungguhnya adalah mencapai pribadi manusia dalam perspektif tujuan akhirnya dan demi kesejahteraan kelompok-kelompok masyarakat, dimana ia sebagai manusia adalah anggotanya dan bila sudah dewasa ia akan mengambil bagian menjalankan tugas kewajiban di dalamnya (GE 4). Ditinjau dari kutipan tersebut, dapat dirumuskan tujuan pendidikan yang mengarah kepada pembentukan pribadi bukan dalam arti kedewasaan pribadi saja namun terutama hendak mencapai agar mereka yang telah dibaptis langkah demi langkah semakin mendalami misteri keselamatan, dan dari hari ke hari semakin menyadari karunia iman yang telah mereka terima.

Ketika peristiwa pembaptisan anak, kehadiran orang tua sangat penting dan menentukan dibandingkan wali baptis. Itu karena merekalah yang akan membesarkan dan mendidik anak-anaknya, khususnya dalam hal pembinaan anak.

Karena orang tua telah menyalurkan kehidupan kepada anak-anak, terikat kewajiban amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tualah yang harus diakui sebagai pendidik mereka yang pertama dan utama. Begitu pentinglah tugas mendidik itu, sehingga bila diabaikan, sangat sukar pula dapat dilengkapi. Sebab merupakan kewajiban orang tua: menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa,

sehingga menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka (GE 3).

Dari kutipan tersebut, jelas bahwa peranan dan tanggungjawab orang tua terhadap pendidikan anak secara utuh dan menyeluruh, dalam segala aspek bidang kehidupan, sangat penting dan menentukan masa depan anak-anaknya. Sudah sepantasnya kalau orang tua mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan hati, sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena tak tergantikan oleh orang lain. Pendidikan pada umumnya mengarahkan anak kepada proses kebaikan sehingga anak menjadi dewasa dalam kata, tindakan dan pikiran (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2014:17).

Hak maupun kewajiban orang tua untuk mendidik bersifat hakiki, karena berkaitan dengan penyaluran hidup manusiawi, melalui orang tua seorang anak mendapatkan pendidikan yang sangat mendasar dalam kehidupan. Selain itu bersifat asli dan utama terhadap peran serta orang lain dalam pendidikan, karena keistimewaan hubungan cinta kasih antara orang tua dan anak-anak. lagipula tidak tergantikan dan tidak dapat diambil alih dan karena itu tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada orang lain ataupun direbut oleh mereka (FC 36).

Tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak. pendidikan yang diberikan itu berakar pada panggilan suami-istri untuk berpartisipasi pada karya penciptaan Allah. Menurunkan manusia baru berarti mempertumbuhkan dan memperkembangkannya.

Dalam *Familiaris Consortio* artikel 52 menegaskan bahwa:

Keluarga Kristen menjadi persekutuan pewartaan Injil, sejauh menerima warta gembira dan semakin matang imannya. Marilah

mendengarkan lagi ungkapan Paus Paulus VI: Keluarga seperti Gereja, harus menjadi tempat injil disalurkan, dan Injil memancarkan sinarnya. Dalam keluarga menyadari misi itu, semua anggotaewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orang tua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka, melainkan dari anak-anak mereka sendiri mereka dapat menerima Injil itu juga, dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam.

Orang tua harus menyampaikan injil kepada anak-anak agar anak-anak tersebut benar-benar mampu menerima dengan baik dan semakin bertumbuh iman dalam hidupnya.

Seorang anak yang hendak dibaptis haruslah salah satu orang tuanya menjamin bahwa anak tersebut akan dididik sesuai dengan ajaran katolik. Sesuai dalam KHK Kan. 868 disampaikan:

Agar bayi dibaptis secara licit, haruslah: orang tua, sekurang-kurangnya satu dari mereka atau yang secara legitim menggantikan orang tuanya, menyetujuinya; ada harapan cukup beralasan bahwa anak itu akan dididik dalam agama katolik; bila harapan itu tidak ada, baptis hendaknya ditunda menurut ketentuan hukum partikular, dengan memperingatkan orang tuanya mengenai alasan itu.

2.3 Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

2.3.1 Sejarah Singkat Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

Pada tahun 1962 di daerah Caruban telah ada beberapa umat Katolik. Jumlah totalnya ada sekitar 4-7 orang. Beberapa diantara mereka adalah keluarga Sie Sien Liong, keluarga Bapak Pragoyi dan Bu Cikrak.

Sie Sien Liong adalah warga asli Caruban. Keluarga ini merupakan keluarga campuran Cina-Belanda. Keluarga pedagang beras kala itu. Sejak jaman Belanda keluarga ini merupakan keluarga Katolik. Keluarga Bapak Pragoyi merupakan keluarga Katolik pindahan dari Jember. Mereka datang di Caruban, tepatnya di

Desa Bangunsari sekitar tahun 1962. Bapak Prayogi beserta istri mengajar di SMPN Caruban I, sedangkan Bu Cikrak adalah pelayan dari keluarga Sie Sien Liong.

Pada tahun itu umat tersebut sudah mendapatkan pelayanan misa, meski belum teratur. Jika ada misa biasanya dipakailah salah satu ruangan di rumah keluarga Sie Sien Liong. Dengan pertimbangan ruangan rumah tersebut yang luas. Sekitar tahun 1964 datanglah Bapak Daliman. Dulunya ia adalah seorang guru di Nganjuk. Setelah beristrikan orang Caruban Bapak Daliman pindah ke Caruban dan mengajar di SMAN Caruban.

Pada tahun 1964 karena alasan tertentu Misa tidak lagi dilaksanakan di rumah keluarga Sie Sien Liong (kemudian ruangan tersebut digunakan sebagai Gudang beras). Sebagai tempat ganti untuk Misa dipakailah ruangan SMAN Caruban. Pemakaian ruangan ini dengan izin Kepala Sekolah waktu itu, Bapak Giono. Diizinkan peminjaman ruang ini dikarenakan Bapak Daliman mengajar di situ.

Pada tahun 1965 datanglah camat baru di Caruban. Camat tersebut adalah seorang Katolik. Ia bernama Y. K. Suwanto. Dengan kedatangan camat ini membantu pula diterimanya kehadiran agama katolik di daerah Caruban.

Hampir bersamaan dengan kedatangan Bapak Suwanto di Caruban, datang pula Bapak Darmadi. Dengan kedatangan Bapak Suwanto tempat misa kemudian berpindah ke kantor kecamatan. Kantor kecamatan tersebut disewa dari keluarga Bapak Daliman. Di daerah Mejayan ada seorang warga Caruban yang sedang sakit. Karena sakitnya tersebut ia meminta keluarga Bapak Pragoyi untuk membeli rumahnya untuk membeli obat. Karena keluarga Bapak Pragoyi tidak dapat dan tidak ingin membeli rumah tersebut maka tidak dibeli. Di lain waktu Bu Pragoyi

bercerita tentang hal tersebut kepada Romo Carlo Karyanto, CM Romo yang bertugas di Caruban saat itu. Mendengar hal tersebut maka romo membeli satu rumah dari keluarga tersebut (Bapak Sumarso). Oleh Romo Carlo Karyanto, CM rumah tersebut kemudian dijadikan Kapel.

Pada tahun 1967 itu pula ada seorang warga asli Caruban yang dibaptis. Ia adalah mantan murid Bu Pragoyi, Namanya adalah Bapak Towo. Di tahun tersebut juga mulai berdatangan umat Katolik dari daerah luar Caruban. Perpindahan-perpindahan umat itu kemudian menjadi salah satu sebab semakin berkembangnya umat Katolik di Caruban.

Untuk makin mengembangkan jumlah umat maka dibukalah SMK (SMEP) yang dirintis oleh Bapak Pragoyi beserta Bu Pragoyi (Th. Sri Sumarmi), dan juga Bapak Daliman. Pada awalnya sekolah ini memakai rumah mertua Bapak Daliman. Namun ternyata baptisan-baptisan baru banyak dihasilkan dari murid-murid SMPN I Caruban dibandingkan SMK tersebut. Karena suatu hal akhirnya SMK tersebut ditutup pada tahun 1982, diganti STM.

Karena umat yang makin berkembang dibentuklah kepengurusan Stasi. Pada awal dibentuknya kepengurusan Stasi, stasi ini diketuai oleh Bapak Daliman (...-1986), yang kemudian diganti secara berurutan oleh Bapak Agus (1986-2001), Bapak Sarjono (2001-...).

Selain karena umat pindahan, perkembangan umat Caruban juga didukung oleh sikap dermawan seorang dokter katolik, Dr. Halim W. yang pada sekitar tahun 1970-an berada di Caruban hingga beberapa tahun. Dengan sikapnya tersebut:

memberikan pelayanan yang meringankan orang tak mampu bahkan membebaskan biayanya, banyak orang kemudian simpati terhadap Katolik.

Dalam perkembangannya tak lepas pula dari peran serta Katekis yang bertugas di situ. Katekis yang pernah bertugas antara lain: Bapak Suparman, Tunggul, Bapak Ngadiyono, Bapak Yoto dan mahasiswa praktik dari AKI Madiun.

Sejak dibeli dari keluarga Bapak Sumarso Gedung Gereja hingga sekarang telah mengalami beberapa kali perbaikan. Perbaikan I setelah dibeli, yaitu dengan melapisi temboknya. Perbaikan II pada masa Romo Sebastiano Fornasari, CM, sekitar tahun 1975 perbaikan yang terakhir adalah saat romo Y. Budi Hermanto, Pr, sekitar tahun 1980-an. Dan pada 31 Maret 1982 gedung gereja diresmikan oleh Mgr. A. J. Dibyokaryono, Pr. Uskup saat itu.

Pada tahun 2007 jumlah umat Stasi Santa Maria Caruban berjumlah 261 jiwa dan 89 Kepala Keluarga, yang tersebar ke dalam 4 Lingkungan, yaitu: Lingkungan Santa Anna, Lingkungan Santo Petrus, Lingkungan Santo Martinus, dan Lingkungan Santo Yohanes.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; Disebut juga penelitian ethnography, sebab pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Pada metode penelitian kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebagai pernyataan penelitian bukan hanya mencakup: apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, tetapi yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian, mengapa. Disebut kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Hal yang akan diteliti adalah tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana peran sebagai orang tua dalam mendidik iman anak mereka yang sudah menerima sakramen baptis. Apakah selama ini orang tua sudah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik atau hanya asal-asalan saja?

Metode penelitian kualitatif ialah bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-

angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya: berperilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus memanfaatkan berbagai metode alamiah untuk menjelaskan dan mengungkapkannya (Sutopo, 2006:6).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis mempunyai alasan bahwa penelitian kualitatif menekankan keaslian sumber data penelitian tanpa adanya manipulasi data yang dikumpulkan dan didapat dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti kualitatif menganjurkan peneliti untuk mengadakan wawancara dan interaksi secara langsung di lapangan dengan responden penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 3 tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data.

3.2.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap pertama ini peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Yang kedua peneliti mencari informasi dan kesanggupan menjadi responden. Yang ketiga, peneliti mengajukan surat permohonan penelitian dari lembaga STKIP Widya Yuwana untuk mengadakan penelitian di Stasi Santa Maria

Assumpta Caruban. Yang keempat, Surat pengantar untuk Stasi Santa Maria Assumpta Caruban dari STKIP Widya Yuwana. Setelah itu surat izin dari Stasi Santa Maria Assumpta Caruban untuk melakukan penelitian dan disertai juga dengan data responden penelitian.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah tahap persiapan selesai dibuat. Tahapan ini merupakan tahap inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari informasi kepada responden dengan mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Setelah peneliti mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kemudian dikumpulkan semua informasi yang didapatkan untuk diolah pada tahap selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan tahap pelaksanaan ini bertujuan untuk melakukan proses pengambilan data lapangan.

3.2.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian ini yaitu pengolahan data, tahap ini merupakan tahap pokok dalam penelitian ini. Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan data hasil wawancara di lapangan dan proses interpretasi data.

3.3 Responden penelitian

Kata responden sangat akrab digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pengertian bahwa penelitian memiliki posisi yang lebih penting dari pada responden yang posisinya sekedar untuk memberi tanggapan (responden) pada apa

yang diminta atau ditentukan oleh peneliti (Sutopo, 2006:57). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki 10 orang responden yaitu orang tua yang memiliki anak dan anaknya sudah dibaptis di stasi Santa Maria Assumpta Caruban.

Dalam penelitian tersebut, responden berharap mendapatkan informasi untuk kelancaran penelitian dan hasil peneliti pun diharapkan relevan dengan kepentingan peneliti pribadi dan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Secara khusus peneliti juga bermaksud ingin mengetahui bagaimana peran orang tua setelah anak mereka menerima sakramen baptis. Adapun daftar wali baptis yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Table 1

Daftar Responden Penelitian

No	Nama		Alamat	Lingkungan
	Suami	Istri		
1	Agustinus Yulius Sunarno	Yuliana M.M Suwarti	Desa Ngepeh- Saradan	Santo Petrus
2	Patricius Hudi Hoetomo	Patricia Etik Pudji Haryanti	Majayan	Santo Petrus
3	Yacobus Budi Margono	Theresia Endang Rumini	Majayan RT 20/RW 06	Santo Petrus
4	R Markus Mardi Sujarwo	Florentina Katondari Karyaningrum	Jl. Melati no 3 Blimbing Desa Klecorejo, Mejayan	Santo Petrus

5	Agustinus Joko Agus Pratikno	Anik Sriantini	Dsn. Darmorejo Rt.001/Rw. 01 Majayen	Santo Yohanes
6	FX. Cornelius Iwan Sumarwanto	Maria Magdalena Endang Setyawati	Jln. Kresno No.85 Klitik	Santo Yohanes
7	Renaldus Agus Subrianto	Yustina Ratri Cahyani	Sumber Bening- Balerejo	Santo Yohanes
8	Florentinus Mikael Suranto	Maria Yasinta Wiwin Mulianti	Jln. Agus Salim No 1 Caruban	Santa Ana
9	Yustinus Yudi Utomo	Yustina Cornelia Ertin Widyastuti	Jln. Agus Salim No 5 Caruban	Santa Ana
10	Teofilus Banu Dwi Sulestyanta	Elisabeth Maria Prima Quota Mahargi	Jln. Cempaka No 24C Bangunsari	Santa Ana

Tabel 2

Data Baptisan

No	Nama		Nama Anak	Usia Dibaptis
	Suami	Istri		
1	Agustinus Yulius Sunarno	Yuliana M.M Suwarti	Raphael Endra Kisworo	5 hari
			Gabriel Ardian Sisetyo	5 hari
2	Patricius Hudi Hoetomo	Patricia Etik Pudji Haryanti	Vinsensius Gian Putra Hoetomo	7 tahun
			Dionisius Ivan Putra Hoetomo	4 tahun
3	Yacobus Budi Margono	Theresia Endang Rumini	Lidowikus Dumatus Juon Junior	2 bulan
			Monica Juven Frige Adella	2 bulan

4	R Markus Mardi Sujarwo	Florentina Katondari Karyaningrum	Martinus Pamungkas Bayu Wicaksono	5 tahun
5	Agustinus Joko Agus Pratikno	Anik Sriantini	Yustinus Andri Prasetyo Wibowo	3 bulan
			Cicillia Novika Melati	2 bulan
6	FX. Cornelius Iwan Sumarwanto	Maria Magdalena Endang Setyawati	Agnes Permatasari Putri	2 bulan
			Clara Intan Sari Putri	2 bulan
7	Renaldus Agus Subrianto	Yustina Ratri Cahyani	Aloisius Nathan Efrata	2 bulan
			Fransiskus Gilang Agcira Pradana	4 bulan
			Elisabeth Agcira Rosari	5 bulan
8	Florentinus Mikael Suranto	Maria Yasinta Wiwin Mulianti	Hananto Widakdo	6 bulan
9	Yustinus Yudi Utomo	Yustina Cornelia Ertin Widyastuti	Agustine Karina Goldia Pertiwi	7 bulan
10	Teofilus Banu Dwi Sulestyanta	Elisabeth Maria Prima Quota Mahargi	Gregorio Gianthphalosa Bama Putra	7 bulan
			Coletta Giant Larissa Theliza Putri	3 bulan

3.4 Teknik Pemilihan Responden

Teknik pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini salah satu teknik pengambilan responden yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini cenderung peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang

berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006:64).

Dalam penelitian ini, responden mengambil dari stasi Santa Maria Assumpta Caruban yaitu orang tua yang anaknya sudah dibaptis dan responden penelitian ini mencakup 4 lingkungan yang ada di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban sebagai perwakilan responden dalam penelitian.

3.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban yang terdiri dari 4 lingkungan. Para responden dipilih dari tempat ini karena beberapa alasan: pertama, belum ada peneliti di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Kedua letak penelitian cukup dekat dan terjangkau. Ketiga, tempat saya pelayanan ketika pastoral stasi. Berkaitan dengan waktu pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti berlangsung pada bulan Mei 2020.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti bertemu langsung dengan responden, peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden. Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butiran-butiran pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi di peneliti di lapangan. (Hamid Patilima 2011:68). Proses wawancara dilakukan

secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan para responden. Tahap-tahap wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berisikan:

3.6.1 Tahap Persiapan

Wawancara dipersiapkan dengan langkah-langkah berikut ini:

3.6.1.1 Menentukan tujuan wawancara yang dilaksanakan

3.6.1.2 Menghubungi narasumber sebelum wawancara dilaksanakan. Berbicara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan wawancara seperti waktu dan tempat wawancara

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan wawancara. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis kepada responden untuk dijawab.

3.6.3 Tahap Penutup

Dalam tahap ini, setelah wawancara kepada semua responden yang ditentukan telah terlaksana, maka hasil wawancara yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dikumpulkan, dianalisis, dirulis dan dilaporkan dalam skripsi Bab IV.

3.7 Instrumen Data Indikator Wawancara

Tabel 3

Instrumen Wawancara

No	Indikator	Instrumen Wawancara
1	Mengetahui pemahaman umat tentang sakramen baptis	1. Menurut pemahaman saudara, apa pengertian sakramen baptis?
2	Mengetahui pemahaman umat tentang tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua bagi anak	2. Menurut saudara, apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? 3. Apa tujuan dari tugas orang tua sebelum anak dibaptis
3	Mengetahui pemahaman umat tentang peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis	4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis?
4	Mengetahui pemahaman umat tentang tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis	5. Apa saja tantangan yang saudara jumpai selama membina iman anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua? Jelaskan! 6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak

		<p>setelah menerima sakramen baptis?</p> <p>7. Usaha apa yang saudara lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut?</p>
--	--	--

3.8 Metode Menganalisa Data

Analisis data adalah proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, dipilih bagian mana yang penting dan kemudian diberi kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Menurut *Matthew* dan *Michael*, analisis dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.

3.8.1 Reduksi Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu peneliti berusaha untuk mencatat secara teliti dan rinci. Reduksi data artinya proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau dalam bentuk naratif. Semua data yang disajikan diarahkan untuk dapat menjawab setiap tujuan penelitian ini.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan atas data penelitian. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan data lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang dilakukan. Kesimpulan yang dilakukan didukung dengan data lapangan yang telah diverifikasi sehingga kesimpulan yang dibuat benar-benar valid.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab IV penulis menyajikan tentang presentasi dan analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 responden pasangan suami-istri. Pada bab ini peneliti mempresentasikan dan menginterpretasi data untuk memperoleh suatu kebenaran dan makna yang lebih mendalam. Adapun pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mempresentasikan data demografis responden, pemahaman responden tentang sakramen baptis, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan iman anak, peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis, dan tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis.

4.1 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah pasangan suami-istri umat Stasi Maria Assumpta Caruban. Responden penelitian ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian yaitu anak yang dibaptis ada yang ketika masih bayi dan juga kanak-kanak.

Penelitian dilaksanakan dengan wawancara namun karena keadaan, pelaksanaan wawancara tidak dapat dilaksanakan dan diganti dengan menggunakan *google forms* guna memperoleh jawaban yang diharapkan dari responden.

4.2 Data Demografis Responden

Tabel 1

Data Demografis Responden

No	Nama		Alamat	Lingkungan
	Suami	Istri		
1	Agustinus Yulius Sunarno	Yuliana M.M Suwarti	Desa Ngepeh - Saradan	Santo Petrus
2	Patricius Hudi Hoetomo	Patricia Etik Pudji Haryanti	Mejayan	Santo Petrus
3	Yacobus Budi Margono	Theresia Endang Rumini	Mejayan RT 20/RW 06	Santo Petrus
4	R Markus Mardi Sujarwo	Florentina Katondari Karyaningrum	Jl. Melati no 3 Blimbing Desa Klecorejo, Mejayan	Santo Petrus
5	Agustinus Joko Agus Pratikno	Anik Sriantini	Dsn. Darmorejo Rt.001/Rw. 01 Mejayan	Santo Yohanes
6	FX. Cornelius Iwan Sumarwanto	Maria Magdalena Endang Setyawati	Jln. Kresno No.85 Klitik	Santo Yohanes
7	Renaldus Agus Subrianto	Yustina Ratri Cahyani	Sumber Bening - Balerejo	Santo Yohanes
8	Florentinus Mikael Suranto	Maria Yasinta Wiwin Mulianti	Jln. Agus Salim No 1 Caruban	Santa Ana
9	Yustinus Yudi Utomo	Yustina Cornelia Ertin Widyastuti	Jln. Agus Salim No 5 Caruban	Santa Ana
10	Teofilus Banu Dwi Sulestyanta	Elisabeth Maria Prima Quota Mahargi	Jln. Cempaka No 24C Bangunsari	Santa Ana

Tabel 2
Data Baptisan

No	Nama		Nama Anak	Usia Dibaptis
	Suami	Istri		
1	Agustinus Yulius Sunarno	Yuliana M.M Suwarti	Raphael Endra Kisworo	5 hari
			Gabriel Ardian Sisetyo	5 hari
2	Patricius Hudi Hoetomo	Patricia Etik Pudji Haryanti	Vinsensius Gian Putra Hoetomo	7 tahun
			Dionisius Ivan Putra Hoetomo	4 tahun
3	Yacobus Budi Margono	Theresia Endang Rumini	Lidowikus Dumatus Juon Junior	2 bulan
			Monica Juven Frige Adella	2 bulan
4	R Markus Mardi Sujarwo	Florentina Katondari Karyaningrum	Martinus Pamungkas Bayu Wicaksono	5 tahun
5	Agustinus Joko Agus Pratikno	Anik Sriantini	Yustinus Andri Prasetyo Wibowo	3 bulan
			Cicillia Novika Melati	2 bulan
6	FX. Cornelius Iwan Sumarwanto	Maria Magdalena Endang Setyawati	Agnes Permatasari Putri	2 bulan
			Clara Intan Sari Putri	2 bulan
7	Renaldus Agus Subrianto	Yustina Ratri Cahyani	Aloisius Nathan Efrata	2 bulan
			Fransiskus Gilang Agcira Pradana	4 bulan
			Elisabeth Agcira Rosari	5 bulan
8	Florentinus Mikael Suranto	Maria Yasinta Wiwin Mulianti	Hananto Widakdo	6 bulan
9	Yustinus Yudi Utomo	Yustina Cornelia Ertin Widyastuti	Agustine Karina Goldia Pertiwi	7 bulan

10	Teofilus Banu Dwi Sulestyanta	Elisabeth Maria Prima Quota Mahargi	Gregorio Gianthphalosa Bama Putra	7 bulan
			Coletta Giant Larissa Theliza Putri	3 bulan

Data demografis di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat 10 responden, yang terdiri dari pasangan suami-istri. Seluruh responden telah memberikan informasi kepada peneliti melalui proses wawancara yang diganti dengan *google forms*.

4.3 Presentasi dan Analisis Data Penelitian

Sub topik tentang presentasi dan interpretasi data mengulas tentang tiga hal pokok, yaitu: pertama, pemahaman pasangan suami-istri tentang sakramen baptis. Kedua, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan iman anak. Ketiga, peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis. Keempat, tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari wawancara sebagaimana telah diklarifikasi, disusun dan kemudian data tersebut diinterpretasikan berdasarkan instrumen yang ada.

4.3.1. Pemahaman tentang Arti Sakramen Baptis

Tabel 3

Pemahaman Arti Sakramen Baptis

Pertanyaan 1:			
Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Sakramen baptis adalah sarana yang diberikan oleh Allah untuk mendapatkan hidup baru dan menerima hidup baru sebagai anak Allah dan menjadi anggota Gereja. Sakramen Baptis adalah sakramen inisiasi Kristiani dan sakramen iman	Mendapatkan hidup baru	1a
		Menjadi anggota Gereja	1b
		Sakramen inisiasi	1c
		Sakramen iman	1d
R2	Sakramen Baptis adalah sakramen dimana kita disatukan dengan Allah yaitu menjadi anak-anak-Nya dan syarat pertama agar kita bisa melaksanakan sakramen lainnya. Dan kita diperbaharui dengan menghapus dosa lama menjadi manusia baru yg lebih baik.	Menjadi anggota Gereja	1b
		Mendapatkan hidup baru	1a
R3	Penebusan/pembebasan kita dari dosa asal (adam hawa) dan merupakan bukti bahwa kita telah sah diakui sebagai anggota gereja dan pengikut Kristus	Penebusan dari dosa asal	1e
		Menjadi anggota Gereja	1b
R4	Sakramen baptis adalah tanda sebagai pengikut Kristus	Menjadi anggota Gereja	1b
R5	Sakramen adalah tanda bahwa kita diangkat menjadi anak - anak Allah	Menjadi anggota Gereja	1b
R6	Sakramen baptis adalah tanda dan sarana yang diberikan oleh Allah. Melalui baptis	Penebusan dari dosa asal	1e

	<p>inilah dosa asal dan dosa pribadi dibebaskan. Orang yang telah dibaptis harus ikut serta mengambil bagian hidupnya untuk memuji dan memuliakan Allah. Syarat utama menjadi orang katolik harus dibaptis melalui baptis inilah apakah dia mau menerima dan memercayai Tuhan atau tidak. Sakramen dimana seseorang telah disucikan melalui pembaptisan dan hidup baru sebagai seorang Kristiani</p>	Mendapatkan hidup baru	1a
R7	Sakramen dasar atau pertama dalam inisiasi kristiani yang mana mengambil bagian dalam kehidupan Tri Tunggal Allah melalui Rahmat yang menkuduskan.	Mengambil bagian Tri Tunggal Allah	1f
R8	Sakramen yang harus di terima pertama kali untuk menjadi umat Katolik sebelum menerima sakramen lainnya	Sakramen pertama	1g
R9	Sakramen yang didapatkan pertama kali bagi umat yang hendak menjadi Katolik (pengikut Kristus)	Sakramen pertama	1g
R10	Sakramen yang pertama dan utama dalam inisiasi gereja katolik.	Sakramen pertama	1g
		Sakramen Inisiasi	1c

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
1a	Mendapatkan hidup baru	3	R1, R2, R6 (30%)
1b	Menjadi anggota Gereja	5	R1, R2, R3, R4, R5 (50%)
1c	Sakramen Inisiasi	2	R1, R10 (20%)
1d	Sakramen Iman	1	R1 (10%)
1e	Penebusan dari dosa asal	2	R3, R6 (20%)

1f	Mengambil bagian Tri Tunggal Allah	1	R7 (10%)
1g	Sakramen pertama	3	R8, R9, R10 (30%)

Hasil analisis data kualitatif dalam tabel 3 menunjukkan sebanyak 5 responden (50%) mengatakan bahwa sakramen baptis menjadi anggota Gereja. Selanjutnya sebanyak 3 (30%) responden mengatakan bahwa arti sakramen baptis ialah mendapatkan hidup baru. Adapun 3 (30%) responden mengatakan bahwa sakramen baptis merupakan sakramen pertama. Hal ini senada dengan yang tertulis dalam KGK 1227.

“Menurut Santo Paulus, seorang yang percaya diikuti sertakan didalam kematian Kristus oleh pembaptisan; ia dimakamkan bersama Dia dan bangkit bersama Dia. “Tidak taukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya , sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemudian Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru” (Rom 6:3-4). Umat beriman” telah mengenakan Kristus [sebagai busana]” (Gal 3:27). Berkat Roh Kudus, Pembaptisan adalah permandian yang menyucikan, menguduskan, dan membenarkan.”

Pemahaman tentang sakramen Baptis, sebagaimana peneliti mendapatkan dari uraian responden mengarah pada beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu: Sakramen baptis adalah Sakramen Inisiasi (R1, R10); Sakramen Iman (R1); Menjadi anak Allah (R2, R5); Penebusan dari dosa asal (R3, R6); Tanda pengikut Kristus (R4); dan mengambil bagian Tri Tunggal Allah (R7).

Dari informasi yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa semua responden dapat menjawab dan memahami arti dari Sakramen Baptis. Responden telah memberikan jawaban bahwa Sakramen Baptis merupakan sakramen Inisiasi,

sakramen Iman, menjadi anak Allah, penebusan dosa asal, tanda pengikut Kristus dan mengambil bagian Tri Tunggal Allah. Aspek-aspek sebagaimana dijelaskan oleh responden, selaras dengan pendapat Gereja mengenai Sakramen yang ditulis dalam Kitab Hukum Kanonik 849:

“Baptis, pintu sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan, entah diterima secara nyata atau sekurang-kurangnya dalam kerinduan, dengannya manusia dibebaskan dari dosa, dilahirkan Kembali sebagai anak-anak Allah serta digabungkan dengan Gereja setelah dijadikan serupa dengan Kristus oleh materai yang tak terhapuskan, hanya dapat diterimakan secara sah dengan pembasuhan air sungguh bersama rumus kata-kata yang seharusnya.”

Gagasan Gereja mengenai Sakramen Baptis, memberikan penjelasan sangat jelas bahwa: Sakramen Baptis merupakan pintu keselamatan menjadi anak-anak Allah. Lewat sakramen Baptis, orang mempunyai iman akan Allah yang menyelamatkan yang tampak dalam pribadi Yesus Kristus dan berusaha untuk menumbuhkan kembangkan iman dalam hidup sehari-hari sebagai orang beriman.

Dari data tersebut dapat disimpulkan responden memahami sakramen baptis merupakan sakramen pertama atau gerbang dari seluruh sakramen dalam gereja katolik. Melalui sakramen baptis pula, umat manusia dibebaskan dari dosa asal. Melalui sakramen baptis pula, kita masuk menjadi anggota gereja dan mengambil bagian dalam Tri Tunggal Kristus.

4.3.2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Perkembangan Anak

Tabel 4

Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Perkembangan Anak

Pertanyaan 2:			
Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Selalu mengarahkan anak pada hidup rohani. Contoh: mengajak doa bersama, pergi ke Gereja, pergi ke kegiatan lingkungan	Mengarahkan anak kepada hidup Rohani	2a
R2	Membimbing dan menuntun anak menjadi baik dengan cara iman Katolik	Mendidik anak secara katolik	2b
R3	Mendidik dan mengarahkan anak dalam menuju kedewasaan jangan sampai salah jalan, tanpa mengurangi kebebasan untuk mencari jati diri sesuai ajaran gereja	Mengarahkan anak sesuai ajaran Gereja	2c
R4	Mendidik mengarahkan dalam hal iman. Sesuai dengan ajaran Kristus dan mendampingi dalam hal belajar	Mengarahkan anak sesuai ajaran Kristus	2c
R5	Tetap mendampingi dan membimbing anak agar tetap beriman pada Kristus	Mendidik anak secara katolik	2b
R6	Sesuai dengan janji perkawinan mendidik anak secara katolik. Sehingga didik secara katolik jangan	Mendidik anak secara katolik	2b

	sampai tergoda iblis dan memilih agama lain. Serta mendoakannya selalu. Mendidik, mendampingi, mendukung, membesarkan dan mendoakan anak-anak agar mandiri dan jadi anak yang baik bagi sesama dan gereja		
R7	Mendampingi, mendidik, mengarahkan anak supaya hidup sesuai ajaran-ajaran Kristus.	Mengarahkan anak sesuai ajaran Kristus	2c
R8	Mendoakan yg terbaik buat anak, memberi motivasi dan dukungan untuk aktif dalam kegiatan Gereja, mendidik anak dalam segala hal dan membiayai anak dalam pendidikan Formal	Mendukung anak dalam kegiatan Gereja	2d
R9	Mendidik mereka sesuai hukum dan ajaran Gereja.	Mendidik sesuai ajaran Gereja	2b
R10	Ada 2 tugas utama. Yg pertama menyiapkan anak dalam tumbuh dewasa secara fisik. Agar anak menjadi pribadi yang kuat dan patriot. Yg kedua. Menyiapkan anak tumbuh dewasa secara mental agar kelak menjadi pribadi yang mulia.	Menyiapkan anak tumbuh dewasa secara fisik	2e
		Menyiapkan anak tumbuh dewasa secara mental	2f

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
2a	Mengarahkan anak kepada hidup rohani	1	R1 (10%)
2b	Mendidik anak secara katolik	4	R2, R5, R6, R9 (40 %)

2c	Mengarahkan anak sesuai ajaran Gereja	3	R3, R4, R7(30%)
2d	Mendukung anak dalam kegiatan Gereja	1	R8 (10 %)
2e	Menyiapkan anak tumbuh dewasa secara fisik	1	R10 (10%)
2f	Menyiapkan anak tumbuh dewasa secara mental	1	R10 (10%)

Berdasarkan pertanyaan tentang tanggung jawab orang dalam perkembangan anak, sebanyak 4 responden (40%), yaitu: R2, R5, R6 dan R9 menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak ialah mendidik anak secara Katolik. Kemudian sebanyak 3 responden (30%), yaitu: R3, R4 dan R7 menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus mengarah anak sesuai ajaran Gereja. Adapun 1 responden (1%) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus mengarahkan anak kepada hidup rohani. Selanjutnya terdapat 1 responden (10%) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus mendukung anak dalam kegiatan Gereja. Kemudian terdapat 1 responden (10%) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus menyiapkan anak tumbuh dewasa secara fisik (R10), dan 1 responden (10%) yaitu (R10) menjawab bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus menyiapkan anak tumbuh dewasa secara mental.

Dari penjelasan yang diperoleh dari responden, peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan teori yang ada. Bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak harus mengarahkan anak kepada ajaran Gereja

Katolik dan untuk berpartisipasi pada karya penciptaan Allah. Menurunkan manusia baru berarti mempertumbuhkan dan memperkembangkannya: Hal ini senada dengan yang tertulis dalam Familiaris Consortio artikel 52 menegaskan bahwa:

“Keluarga Kristiani menjadi Persekutuan pewartaan Injil, sejauh menerima warta gembira dan semakin matang imannya. Marilah mendengarkan lagi ungkapan Paus Paulus VI: keluarga seperti Gereja harus menjadi tempat injil disalurkan, dan Injil memancarkan sinarnya. Dalam keluarga menyadari misi itu, semua anggota mewartakan dan menerima pewartaan Injil. Orang tua tidak sekedar menyampaikan Injil kepada anak-anak mereka, melainkan dari anak-anak mereka sendiri mereka dapat menerima Injil itu juga, dalam bentuk penghayatan mereka yang mendalam. “

Gagasan Gereja mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menyampaikan Injil kepada anak-anak agar anak-anak tersebut benar-benar mampu menerima dengan baik dan semakin bertumbuh iman Katolik dalam hidupnya.

Agar bayi dibaptis secara licit, haruslah: orang tua sekurang-kurangnya satu dari mereka atau yang secara legitim menggantikan orang tuanya, menyetujuinya: ada harapan cukup beralasan bahwa anak itu akan dididik dalam agama katolik: bila harapan itu tidak ada baptis hendaknya ditunda menurut ketentuan hukum partikular, dengan memperingatkan orang tuanya mengenai alasan itu (Kitab Hukum Kanonik. Kan. 868).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik anak secara katolik. Ini sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi sebelum anak dibaptis, yaitu menjamin anak akan dididik secara katolik. Mendidik anak secara katolik dengan mengarahkan anak sesuai dengan ajaran

Gereja. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan menggereja sehingga anak dapat mengambil nilai-nilai kebaikan dari kegiatan tersebut.

Tabel 5

Tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis

Pertanyaan 3:			
Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Tujuan: mengarahkan agar anak mengetahui mengapa orang katolik harus dibaptis. Tugas: Selalu mengingatkan dan mendampingi anak betapa pentingnya sakramen baptis bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan untuk hidup kekal di surga	Mendampingi anak dalam mengenal pentingnya sakramen baptis	3a
R2	Tujuannya agar anak tumbuh dengan iman Katolik. Tugas orang tua sebelum anak dibaptis yaitu mengajak anak mengenal Yesus yaitu dengan membaca kitab suci dan mengajari anak tentang doa pokok Katolik dan, berdoa, rajin kegereja sehingga iman anak akan bertumbuh dan berkembang.	Mengenalkan ajaran Gereja	3b
R3	Dikenalkan dengan gereja dan ajaran-ajarannya dalam tindakan dan kehidupan sehari hari dan diajak	Mengenalkan ajaran Gereja	3b

	mengikuti setiap ada acara yang ada dalam Gereja yang berhubungan dengan anak-anak	Melibatkan anak hidup menggereja	3c
R4	Supaya kelak anak tetap beriman kepada Yesus	Beriman kepada Yesus	3d
R5	Bertujuan agar calon baptis diangkat menjadi anak Allah dan disatukan dalam gereja. Tugas sebelum dibaptis adalah mengenalkan gereja serta ajaran ajaran Kristus	Mengenalkan ajaran Gereja	3b
R6	Tujuannya supaya anak menjadi anak katolik secara utuh sebab syarat utama menjadi orang katolik dibaptis. Tugasnya mendidik anak secara katolik sejak masih bayi, anak-anak semua dibaptis secara katolik saat masih bayi. Dengan mendidik anak secara dini maka akan mudah mengajarkannya didikan katolik. Tujuannya agar anak bisa sah menjadi umat katolik. Tugas orang tua sebelum anak dibaptis menurut pengalaman saya, semua anak-anak saya dibaptis waktu mereka masih balita belum ada umur setahun. Masih bayi tepatnya. Ya tugas saya membaptis mereka sejak bayi. Agar mereka gampang didik imannya secara katolik	Beriman kepada Yesus	3d

R7	Tujuannya: supaya anak semakin kuat dalam mengimani ajaran Kristus. Tugas: memberikan teladan hidup Kristiani yang menggereja.	Beriman kepada Kristus	3d
R8	Supaya kebutuhan rohaninya terpenuhi dan menjadi anak yg baik. Seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohaninya	Menyiapkan anak secara mental dan fisik	3e
R9	Tujuan orang tua adalah supaya anaknya dibaptis maka sbg orang tua memperkenalkan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi teladan kepada anak. Misal diajak berdoa, diajak ke gereja. Dan diajak untuk berkegiatan di gereja.	Mengenalkan ajaran Gereja	3b
		Melibatkan anak hidup menggereja	3c
R10	Menyiapkan sebaik baiknya anak secara mental dan fisik	Menyiapkan anak secara mental dan fisik	3e

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
3a	Mendampingi anak dalam mengenal pentingnya sakramen baptis	1	R1 (10%)
3b	Mengenal ajaran Gereja	4	R2, R3, R5, R9 (40%)
3c	Melibatkan anak hidup menggereja	2	R3, R9 (20%)
3d	Beriman kepada Yesus	3	R4, R6, R7 (30%)

3e	Melibatkan anak secara mental dan fisik	2	R8, R10 (20%)
----	---	---	------------------

Berdasarkan pertanyaan mengenai tujuan dan tugas orang tua sebelum anaknya dibaptis, sebanyak 4 responden (40%) memberikan jawaban bahwa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis, yaitu mengenalkan ajaran Gereja (R2, R3, R5 dan R9). Kemudian sebanyak 3 responden (30%), yaitu: R4, R6 dan R7 menyatakan bahwa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis yaitu beriman kepada Yesus. Ada pun 2 responden (20%), yaitu: R3 dan R9 menyatakan bahwa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis, melibatkan anak dalam hidup menggereja. Selanjutnya 2 responden (20%) menyatakan bahwa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis melibatkan anak secara mental dan fisik. Kemudian 1 responden (10%) menyatakan bahwa tujuan orang tua sebelum anak dibaptis ialah mendampingi anak dalam mengenal pentingnya sakramen baptis. Selaras dengan pendapat Gereja mengenai tujuan orang tua sebelum anak dibaptis, sebagaimana dituliskan dalam Konsili Vatikan II:

“Kewajiban orang tua menciptakan lingkungan keluarga, yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama sedemikian rupa sehingga menunjukkan keutuhan pendidikan pribadi dan sosial anak-anak mereka...Terutama dalam keluarga Kristen, yang diperkaya dengan rahmat serta kewajiban Sakramen Perkawinan, anak-anak sudah sejak dini harus diajar mengenal Allah serta berbakti kepada-Nya dan mengasihi sesama, seturut iman yang telah mereka terima dalam Baptis...Tugas penyelenggaraan pendidikan, yang pertama-tama menjadi tanggung jawab keluarga, memerlukan bantuan seluruh masyarakat...dengan pelbagai cara memajukan pendidikan generasi muda...yang memainkan peranan dalam pendidikan...secara istimewa pendidikan termasuk tugas Gereja...karena Gereja bertugasewartakan janan keselamatan kepada semua orang, menyalurkan kehidupan Kristus kepada Umat beriman, serta tiada hentinya penuh perhatian membantu mereka supaya mampu meraih kepenuhan kehidupan itu (Gravissimum Educationis, art.3).”

Dari kutipan tersebut mengenai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak secara utuh dan menyeluruh dalam segala aspek bidang kehidupan, sangat penting dan menentukan masa depan anak-anaknya. Sudah sepantasnya kalau orang tua mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan hati, sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena tak tergantikan oleh orang lain. Kemudian terdapat 2 responden (20%) menyatakan bahwa tugas dan tujuan orang tua sebelum anak dibaptis yaitu menyiapkan anak secara mental dan fisik. Ia mengatakan bahwa tujuan orang tua sebelum anak dibaptis, selain mengajarkan dan mengenalkan ajaran Gereja, juga harus mempersiapkan mental dan fisik supaya dapat dapat menyerahkan diri secara utuh kepada Tuhan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan tanggung jawab orang tua sebelum anaknya dibaptis adalah mengenalkan ajaran Gereja. Mengenalkan ajaran Gereja kepada anak-anak dapat menumbuhkan iman dalam diri anak agar beriman kepada Yesus. Tidak hanya mengenalkan ajaran Gereja, namun perlu juga untuk melibatkan anak-anak dalam kehidupan menggereja.

4.3.3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Iman Anak setelah menerima sakramen Baptis

Tabel 6

Peran Orang tua dalam mendidik iman anak

Pertanyaan 4:			
Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Harus selalu mendampingi dan melibatkan anak dalam hidup menggereja. Doa bersama, pergi ke Gereja, membaca Kitab Suci, ikut kegiatan lingkungan	Melibatkan anak dalam hidup menggereja	4a
R2	Orang tua tetap membimbing dan menuntun terus agar anak bertumbuh dan berkembang dalam iman karena itu adalah tanggung jawab orang tua sesuai dengan janji perkawinan	Menuntun anak bertumbuh dan berkembang dalam iman	4b
R3	Selalu mengajak berdialog dan berdiskusi tentang kehidupan sehari hari agar imannya tidak lemah tapi semakin teguh dan mulai diberi tanggung jawab tuk mulai memimpin doa	komunikasi	4c
R4	Terus menerus mengawasi iman anak, jangan sampai meninggalkan Yesus	Mengawasi iman anak	4d

R5	Orang tua sangat berperan agar anak tetap mengikuti ajaran Kristus dan terlibat dalam hidup menggereja	Melibatkan anak dalam hidup menggereja	4a
R6	Mengajak ke gereja, ikut aktif dalam kegiatan di stasi seperti doa lingkungan dan mendukung kegiatan anak dalam pelayanan di gereja Mengajak ke gereja, mengajak anak datang bila ada kegiatan doa, lingkungan dan mengingatkan anak selalu berdoa dan bersyukur	Melibatkan anak dalam hidup menggereja	4a
R7	Diarahkan untuk rajin berdoa, rajin ke gereja, mengikuti kegiatan gereja, bertingkah laku sesuai ajaran Kristus.	Mengikuti kegiatan Gereja	4a
R8	Selalu mendukung supaya anak aktif dalam kegiatan di dalam lingkungan maupun gereja	Mendukung anak aktif dalam kegiatan Gereja	4a
R9	Setelah anak dibaptis kita sebagai orang tua tetap harus mendampingi proses iman anak kita. Kita tidak bisa lepas tanggung jawab terhadap proses iman anak kita. Dalam hal ini peran orang tua sangat besar dalam pendewasaan iman anak kita.	Menuntun anak bertumbuh dan berkembang dalam iman	4b
R10	Orang Tua merupakan energi yang utama dalam mengembang tumbuhkan iman sang anak setelah dibaptis. Agar anak bisa menghayati	Menuntun anak bertumbuh dan berkembang dalam iman	4b

	ajaran ajaran kristus itu sendiri. Tanpa orang tua anak juga akan kehilangan motivator religi dalam hidupnya menggereja		
--	--	--	--

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
4a	Melibatkan anak dalam hidup menggereja	5	R1, R5, R6, R7, R8 (50%)
4b	Menuntun anak bertumbuh dan berkembang dalam iman	3	R2, R9, R10 (30%)
4c	komunikasi	1	R3 (10%)
4d	Mengawasi iman anak	1	R4 (10%)

Berdasarkan data tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar responden (50%) mengatakan peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis melibatkan anak dalam hidup menggereja. Kemudian sebanyak 3 responden (30%), yaitu: R2, R9 dan R10 mengatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis dengan menuntun anak bertumbuh dan berkembang di dalam iman. Menyusul kemudian sebanyak 1 responden (10%) mengatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis yaitu mengawasi imana anak (R4).

Dalam kaitanya dengan peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis, Prasetya mengatakan bahwa: “Orang tua diharapkan mampu mengupaya terus pendidikan iman anak-anaknya, setelah pembaptisan sampai pada anak-anak tersebut memasuki usia dewasa. Hal ini tidak berarti bahwa kehadiran orang tua berhenti pada saat baptisan saja, tetapi pendampingan dan

pendidikan iman anak-anaknya berjalan terus selama hidupnya” (Prasetya, 2008:37). Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dimengerti bahwa orang tua diharapkan menyadari dengan sepenuhnya bahwa proses pendidikan ini terus berlangsung sampai anak-anaknya dewasa dan dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, baik hidup membiara maupun hidup berkeluarga secara tanggung jawab.

Di dalam Kitab Hukum Kanonik, Kan. 1134 menyatakan bahwa:

“Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral dan religius.”

Selanjutnya terdapat 1 responden (10%) yang mengatakan peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis selalu menjalin komunikasi. Karena peran orang tua disini sangat penting maka tidak boleh diabaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik iman anak tersebut. Tugas dan tanggung jawab mendidik agar anak bertumbuh berkembang sebagai pribadi yang dewasa dan beriman adalah bentuk partisipasi orang tua dengan karya penciptaan Allah maka tidak bisa digantikan oleh orang lain karena tugas tersebut memiliki nilai-nilai cinta kasih yang khas dari orang tua sendiri.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis adalah melibatkan anak dalam hidup menggereja. Setelah anak dibaptis tugas orang tua tidak berhenti, namun akan terus berlanjut hingga anak menginjak usia dewasa. Dalam masa ini orang tua hendaknya menuntun anak bertumbuh dan berkembang dalam iman. Menjalinkan komunikasi

yang baik sangat penting. Karena peran orang tua sangat penting dalam mendidik iman anak tersebut.

4.3.4. Tantangan yang dialami dalam Mendidik Iman Anak setelah menerima Sakramen Baptis

Tabel 7

Tantangan membina anak sebelum diBaptis

Pertanyaan 5:			
Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan!			
R	Jawaban	Kata kunci	kode
R1	Tantangan dari orang tua: Kesibukan dari kegiatan orang tua	Pekerjaan	5a
	Tantangan dari anak: Pengaruh dari lingkungan sehingga sulit untuk diajak kegiatan bersama	Pengaruh lingkungan	5b
R2	Tantangan orang tua yaitu orang tua harus memberi teladan yang baik dan berusaha mengawasi dan membimbing anak karena banyak pengaruh dari lingkungan. Tantangan anak yaitu dari lingkungan dimana banyak temannya yang beragama lain jadi itu bisa mempengaruhi anak tetapi sebagai orang tua saya wajib dan tekun untuk membimbing anak agar imannya semakin kuat.	Pengaruh lingkungan	5b

R3	Kurang rajin dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan yang diadakan gereja	Malas mengikuti pelajaran calon Baptis	5c
R4	Tidak ada	Tidak ada	5d
R5	Tantangan sebelum dibaptis adalah seringkali anak merasa malas untuk mengikuti pelajaran calon baptis	Malas mengikuti pelajaran calon Baptis	5c
R6	Kalau tantangan tidak ada saya rasa sebab anak dibaptis sejak bayi. Semua anak-anak saya dibaptis sejak mereka masih balita. Jadi tak ada tantangan apa-apa. Mungkin cuma bisa menambah semangat anak dalam mendapatkan pendidikan waktu mau terima komuni pertama. Dan waktu itu semua anak-anakku sangat semangat agar mereka bisa mendapatkan komuni pertama mereka. Jadi tak ada kesulitan apapun. Dan saya sangat bersyukur	Tidak ada	5d
R7	Tantangan dari anak: biasanya anak kurang menyadari arti baptis itu sendiri, biasanya anak cenderung malas mengikuti pelajaran baptis, dalam menerima materi tidak fokus. Tantangan dari orang tua: terkadang orang tua kurang peduli terhadap anak pada saat waktunya di	Malas mengikuti pelajaran calon Baptis	5c

	baptis, orang tua tidak aktif mendukung anak		
R8	Tantangan tidak ada anak dibaptis dari bayi.	Tidak ada	5d
R9	Tidak ada	Tidak ada	5d
R10	<p>Sesosok guru atau relawan yang tidak memadai secara akademik dan empiris. Pengajar calon baptis sangat jarang di stasi. Jika ada pasti beliau belum tentu total secara keilmuan dan empiris. Karena penunjuknya bukan karena kualitas tapi siapa yg berkenan.</p> <p>Calon anak tidak jarang juga kurang mendapat suport dari orang tua. Karena orang tua terlalu sibuk atau tidak penuh perhatian. Orang tua menganggap ini bukan bagian dari tugas mereka. Setelah pelajaran semestinya ada tindak lanjut edukasi di rumah. Tapi kenyataan jarang mereka menanyakan apa yang tadi dipelajari. Melatih anak-anak tentang pelajaran yg baru diperoleh.</p>	Pekerjaan	5a

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
5a	Pekerjaan	2	R1, R10 (20%)
5b	Pengaruh lingkungan	2	R1, R2 (20%)
5c	Malas mengikuti pelajaran calon Baptis	3	R3, R5, R7 (30%)

5d	Tidak ada	4	R4, R6, R8, R9 (40%)
----	-----------	---	-------------------------

Berdasarkan pertanyaan tentang tantangan membina anak sebelum diBaptis, sebanyak 4 responden (40%), yaitu: R4, R6, R8 dan R9 menyatakan bahwa tentang membina anak sebelum diBaptis tidak ada, karena anak dibaptis pada saat masih bayi. Adapun 3 responden (30%), yaitu: R3, R5 dan R7 menyatakan tantangan membina anak sebelum dibaptis ialah anak-anak malas mengikuti pelajaran calon Baptis. Kemudian sebanyak 2 responden (20%) yaitu: R1 dan R10 menyatakan tantangan membina iman anak sebelum dibaptis adalah Pekerjaan orang tua. Karena kesibukan orang tua mereka tidak dapat mengikuti pendampingan persiapan pembaptisan. Selanjutnya 2 responden (20%) yaitu: R1 dan R2 menyatakan tantangan membina iman anak ialah pengaruh lingkungan sekitar.

Dalam kaitannya dengan tantangan membina anak sebelum dibaptis, Martasudjita (2003:223) mengatakan orang yang sudah dibaptis maupun yang akan dibaptis perlu mendapatkan pelajaran dan bimbingan mengenai iman Gereja seperti jemaat Gereja perdana yang bertekun dalam pengajaran para rasul (Kis 2:42), maka persiapan dalam pendampingan orang tua yang akan dibaptis bayi/anak sangatlah penting. Pendampingan persiapan pembaptisan ini berupa untuk memotivasi orang tua dalam melaksanakan pendidikan iman anak. Keluarga merupakan sekolah yang pertama dan utama bagi anak dan orang tua lah sebagai gurunya. Pendampingan ini bertujuan bukan untuk mengajari orang tua tentang cara mendidik iman anak, tetapi pendampingan ini lebih mengutamakan pengolahan pengalaman dan pengetahuan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dialami selama membina anak sebelum dibaptis adalah anak-anak malas mengikuti pelajaran calon baptis. Pengaruh lingkungan juga menjadi tantangan bagi orang tua. Ketika anak berada di lingkungan yang baik, anak dapat mengembangkan iman dengan baik, namun bila lingkungan yang buruk maka akan berdampak buruk bagi perkembangan iman anak. Kemudian pekerjaan orang tua juga menjadi tantangan bagi orang tua dalam mendidik iman anak sebelum menerima sakramen baptis.

Tabel 8

Tantangan dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis

Pertanyaan :6 Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis?			
Responden	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Tantangan setelah dibaptis: Sulit mengarahkan untuk mengadakan kegiatan bersama karena kegiatan orang tua anak kadang-kadang bersamaan, disamping itu juga karena pengaruh lingkungan setempat	Pengaruh lingkungan	6a
		Kesibukan Kegiatan	6b
R2	Tantangannya semakin berat karena anak semakin dewasa maka pengaruh lingkungan semakin berat maka sebagai orang tua harus bertanggung jawab	Pengaruh lingkungan	6a

	<p>membimbing anak dengan mengajak berdoa bersama, rajin ke gereja dan membaca kitab suci. Jadi disamping membimbing saya harus rajin berdoa mohon bimbingan Roh Kudus agar iman keluarga kami dikuatkan.</p>		
R3	Tidak ada tantangan	Tidak ada	6c
R4	Tantangan tidak ada anak dibaptis bayi	Tidak ada	6c
R5	Tantangannya adalah sulitnya mengajak anak untuk terlibat dalam hidup menggereja	Sikap anak	6d
R6	<p>Menguatkan iman anak lebih ditekankan ketika mereka sudah beranjak dewasa karena mereka sudah mulai tumbuh dan berkembang serta memiliki pendapat sendiri. Sehingga sebagai orang tua harus mengarahkan anaknya untuk tetap mencintai dan setia kepada Tuhan. Semakin dewasa anak semakin dewasalah iman yang dimilikinya. Semua anak saya sekolah di sekolah negeri sehingga kurang mendapatkan pelajaran agama di sekolahnya.</p>	Pengaruh lingkungan	6a

	<p>Saya biasanya selalu mengantarkan anak pergi ke sekolah yang punya guru agama. Karena kasihan kalau anak kurang mendapatkan pelajaran agama. Mendampingi anak agar mereka selalu mencintai agama mereka. Terutama saat mereka mulai menyukai lawan jenis (masa remaja). Jangan sampai mereka meninggalkan Tuhan Yesus karena pasangan hidupnya</p>		
R7	<p>Anak cenderung ogah-ogahan, malas, tidak peduli.</p>	Sikap anak	6d
R8	<p>Semua bisa berjalan dgn lancar. Anak aktif dalam kegiatan gereja maupun dalam lingkungan</p>	Tidak ada	6c

R9	<p>Tantangannya adalah dengan waktu. Kita ketahui sekarang ini waktu anak banyak tersita di kegiatan proses belajar mengajar di sekolah atau akademik (<i>full day</i>) Yang kedua adalah adanya perkembangan teknologi (gadget) mereka lebih senang atau asyik dengan gadgetnya. Yang ketiga adalah lingkungan kita tahu bahwa kita adalah orang yang minoritas dengan hal ini kadang membuat anak kita menjadi minder atau berkecil hati.</p>	Kesibukan kegiatan	6b
R10	<p>Anak butuh figur. Contoh yang real dalam kehidupannya agar imannya tumbuh. Dalam hal ini sosok orang tua sangat diperlukan peranya. Sebagian orang tua juga belum bisa menjadi contoh yang baik buat anak-anak. Mereka jarang ke Gereja. Tidak pernah ikut kegiatan lingkungan. Sehingga</p>	Sikap orang tua	6e

	iman anak juga akan terlambat bertumbuh. Ini merupakan pekerjaan rumah bagi semua orang tua katolik.		
--	--	--	--

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
6a	Pengaruh Lingkungan	3	R1, R2, R6 (30%)
6b	Kesibukan Kegiatan	2	R1, R9 (20%)
6c	Tidak ada	3	R3, R4, R8 (30%)
6d	Sikap anak	2	R5, R7 (20%)
6e	Sikap orang tua	1	R10 (10%)

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 8 di atas, sebanyak 3 responden (30%) mengatakan bahwa tentang mendidik iman anak setelah menerima sakramen Baptis ialah pengaruh lingkungan (R1, R2 dan R6). Pengaruh lingkungan bagi perkembangan iman anak sangat besar. Sifat anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungan baik lingkungan yang baik maupun yang buruk. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat diantisipasi dengan menerapkan pendidikan iman anak yang sungguh-sungguh sehingga iman mereka tidak mudah digoyahkan oleh dampak negatif dari era globalisasi. Lingkungan tempat tinggal berperan besar dalam perkembangan iman anak. Menyusul kemudian sebanyak 2 responden (20%) menyatakan tantangan mendidik iman anak setelah menerima sakramen Baptis adalah kesibukan kegiatan (R1 dan R9). Dimana kegiatan orang tua dan kegiatan anak yang sering kali berbenturan, sehingga komunikasi antar pribadi menjadi berkurang. Selanjutnya 2 responden (20%) menyatakan bahwa tantangan mendidik

iman anak setelah menerima sakramen Baptis merupakan sikap dari pribadi anak (R5 dan R7). Anak yang tidak mau atau sulit untuk diajak mengikuti kegiatan di Gereja. Adapun 1 responden (10%) mengatakan tantangan mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis ialah sikap dari orang tua. Orang tua yang tidak dapat memberikan contoh sebagai figur yang baik bagi anak.

Dalam kaitannya mengenai tantangan dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis, responden memiliki beberapa tantangan yang dihadapi. Menurut responden tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak adalah pengaruh lingkungan tempat tinggal. Tempat tinggal memang memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anak, jika positif akan mendukung perkembangan anak, namun jika negatif, dapat menghambat perkembangan anak.

Kesibukan kegiatan juga menjadi tantangan, karena ketika orang tua sibuk dengan kegiatan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan pendidikan iman anaknya. Komunikasi juga menjadi berkurang karena waktu berkumpul dalam keluarga yang terbatas.

Tabel 9
Usaha orang tua dalam menghadapi tantangan setelah anaknya menerima
Sakramen Baptis

Pertanyaan :7			
Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut?			
Responden (R)	Jawaban	Kata kunci	kode
R1	Selalu mengajak doa bersama, pergi ke Gereja bersama dan mengajak bersama-sama kegiatan lingkungan	Terlibat di Gereja	7a
R2	Menguatkan iman anak dengan sering berkomunikasi dengan anak yaitu selalu mengingatkan agar tetap dijalan Tuhan. Dan juga berdoa mohon bimbingan roh kudus sehingga keluarga kami selalu dikuatkan dengan iman Katolik.	Komunikasi	7b
R3	Mengajak anak-anak yang telah di baptis untuk mengikuti kegiatan gereja sesuai dengan tingkatannya	Terlibat dalam Gereja	7a

R4	Mengupayakan supaya tetap setia menjadi pengikut Kristus dengan mengarahkan dan menasehatkan apabila sudah remaja nanti juga sampai memiliki jodoh yang tidak seiman.	Tetap setia menjadi pengikut Kristus	7c
		Memberi nasehat	7d
R5	Tetap berupaya, sabar dan selalu mendampingi agar anak mau terlibat dalam hidup menggereja	Terlibat dalam Gereja	7a
R6	Tetap mendampinginya dan memberi peringatan apabila ada yg salah. Serta selalu mendukung kegiatan anak agar selalu mencintai Tuhan. Mendampingi, memberi peringatan, mendoakan dan mengajak bicara dari hati ke hati	Selalu mencintai Tuhan	7c
R7	Sabar, telaten, ulet, penuh inovasi.	Bentuk nasehat	7d
R8	Selalu berdoa dan memberi nasehat pada anak	Memberi nasehat	7d
R9	Sebagai orang tua saya mendorong anak saya untuk aktif dalam	Terlibat dalam Gereja	7a

	kegiatan gereja walaupun dengan sedikit paksaan. Karena dengan aktif dalam kegiatan gereja anak tersebut mempunyai suatu komunitas yang akan membuat mereka nyaman. Dengan adanya komunitas seiman mereka tidak merasa minder. Dengan membatasi pemakaian gadget pada saat-saat tertentu (misal kita sepakati jam 8 doa rosario bersama)		
		Komunikasi	7b
R10	Pendekatan persuasif. Kunjungan. Melibatkan mereka dalam kepengurusan dan memberi kepercayaan akan tugas pelayanan	Terlibat dalam Gereja	7a

Tabel Rekap

Kode	Kata Kunci	Frekuensi	Responden
7a	Terlibat dalam Gereja	5	R1, R3, R5, R9, R10 (50%)
7b	Komunikasi	2	R2, R9 (20%)
7c	Tetap setia menjadi pengikut Kristus	2	R4, R6 (20%)

7d	Memberi nasehat	3	R4, R7, R8 (30%)
----	-----------------	---	---------------------

Berkenaan dengan usaha orang tua dalam menghadapi tantangan setelah anaknya menerima Sakramen Baptis, sebanyak 5 responden (50%), yaitu: R1, R3, R5, R9 dan R10 menyatakan bahwa usaha orang tua dalam menghadapi tantangan setelah anak menerima Sakramen Baptis ialah selalu melibatkan anak mereka dalam hidup menggereja. Menyusul kemudian terdapat 3 responden (30%) mengatakan selalu memberi nasehat (R4, R7 dan R8). Kemudian 2 responden (20%), mengatakan komunikasi (R2 dan R9). Selanjutnya tak kalah penting juga 2 responden (20%) mengatakan tetap setia menjadi pengikut Kristus (R4 dan R6).

Berdasarkan jawaban yang telah responden berikan, peneliti hendak mengaitkan jawaban-jawaban tersebut dengan Kitab Suci. Sebagaimana dituliskan dalam Injil Yohanes 4:23 mengatakan “tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian.” Upaya orang tua yang dimaksudkan disini, pendidikan Kristiani itu tidak banyak tujuan pendewasaan pribadi manusia seperti telah diuraikan, melainkan terutama hendak mencapai supaya mereka yang telah di Baptis langkah demi langkah semakin mendalami misteri keselamatan dan dari hari ke hari makin menyadari karunia iman yang telah mereka terima; supaya mereka belajar menyembah Allah Bapa dalam Roh dan kebenaran. Terutama dalam perayaan Liturgi; supaya mereka dibina untuk menghayati hidup mereka sebagai manusia baru dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya (*Ef 4:33-24*). Supaya dengan demikian mereka

mencapai kedewasaan penuh serta tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (*Ef 4:13*).

Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun (*Ulangan 6:7*).

Perintah Tuhan ini disampaikan berulang-ulang, didiskusikan di semua tempat, disegala waktu dan juga memakai lambang-lambang yang kelihatan supaya lebih mudah diingat. Orang tua mempunyai tugas untuk mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak dengan didikan harus dimulai sejak dini. Pengajaran moral akan lebih berhasil kalau dilaksanakan tidak dalam situasi sekolah resmi, tapi dalam setiap tindakan sehari-hari. Menggunakan setiap kesempatan dimanapun berada untuk memberi pendidikan kepada anak. Pendidikan yang praktis dilakukan bersama-sama dengan semua kegiatan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan usaha orang tua dalam menghadapi tantangan setelah anaknya menerima sakramen baptis. Usaha yang dilakukan yaitu melibatkan anaknya dalam kegiatan menggereja sehingga anak dapat memperoleh nilai-nilai kebaikan melalui kegiatan tersebut. Usaha yang dilakukan juga dengan memberikan nasehat-nasehat yang mendukung perkembangan iman anak. Karena dengan memberikan nasehat dapat memperluas pemahaman anak dalam mengembangkan imannya. Itu pula menjadi usaha meningkatkan komunikasi antar orang tua dan anak.

4.4 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis, dapat disimpulkan bahwa secara menyeluruh dari 10 responden (100%) dapat memahami arti Sakramen Baptis. Para responden dapat menyebutkan arti sakramen Baptis dengan baik diantaranya dapat menjadi anggota Gereja, mendapat hidup baru, sakramen pertama, penebus dosa asal dan Sakramen Inisiasi.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa secara menyeluruh 10 responden (100%) menyadari bahwa memiliki tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak. Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh responden sangat bermacam-macam, diantaranya adalah mendidik anak sesuai ajaran Gereja, mengarahkan anak sesuai ajaran Gereja, mengarahkan anak kepada hidup rohani, mendukung anak dalam kegiatan Gereja, menyiapkan anak tumbuh dewasa secara fisik dan mental.

Berkaitan dengan tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis, dapat dikatakan bahwa mereka cukup mampu memahami. Sebagian (40%) responden mengatakan bahwa mengenalkan ajaran Gereja kepada anak sejak dini sangat penting demi perkembangan iman mereka. Sudah sepantasnya orang tua mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggungjawab dan ketulusan hati sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena tidak tergantikan oleh orang lain.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis. Sebagian besar (50%) responden menyadari peran mereka sebagai orang tua untuk mengajak anak-anaknya setelah menerima

Sakramen Baptis melibatkan mereka dalam hidup menggereja. Orang tua diharapkan menyadari dengan sepenuhnya bahwa sampai dewasa proses pendidikan harus terus berlangsung dan anak-anak dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, baik hidup membiara atau hidup berkeluarga secara tanggung jawab.

Berkaitan mengenai tantangan yang dialami selama membina anak sebelum dibaptis. Sebagian (40%) responden mengatakan tidak ada karena anak telah dibaptis ketika masih bayi jadi tidak ada kendala ataupun tantangan yang dialami. Namun ada (30%) responden, anak mereka malas mengikuti pelajaran calon baptis. Orang yang akan dibaptis perlu untuk mendapatkan pelajaran dan bimbingan mengenai iman Gereja. Ada pula (10%) responden mengungkapkan bahwa terkendala pekerjaan sehingga tidak dapat mengikuti persiapan pembaptisan. Pendampingan persiapan pembaptisan untuk memotivasi orang tua dalam melaksanakan pendidikan iman anak. Pendampingan yang bertujuan bukan mengajari orang tua tentang cara mendidik iman, namun mengutamakan pengolahan pengalaman dan pengetahuan.

Berkaitan dengan tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis. Beberapa (30%) mengungkapkan bahwa pengaruh lingkungan menjadi tantangan dalam mendidik iman anak. Lingkungan sangat berperan besar bagi perkembangan iman anak. Pengaruh dari lingkungan dapat baik namun juga buruk. Lingkungan yang buruk tentunya dapat diantisipasi dengan menerapkan pendidikan iman yang secara sungguh-sungguh agar iman anak tidak mudah digoyahkan oleh dampak negatif lingkungan.

Usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk menghadapi tantangan tersebut. Sebagian (50%) responden mengatakan bahwa mengajak anak untuk lebih terlibat dalam kegiatan menggereja menjadi usaha yang baik dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan mengikutkan anak-anak dalam berbagai kegiatan di gereja, tentu saja berbagai nilai ataupun makna setiap kegiatan yang dilakukan dalam gereja akan tertanam dalam diri anak sehingga anak dapat berkembang dalam iman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis sangat penting.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis, penulis penulis memaparkan dua bagian pokok yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan akan dirumuskan jawaban atas persoalan-persoalan yang telah dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Kemudian pada bagian saran, penulis memberikan saran-saran yang berkaitan dengan isi skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis, peneliti dapat menarik dua kesimpulan. Pertama tentang pengertian Sakramen Baptis. Kedua tentang tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan Iman Anak.

5.1.1 Pengertian Sakramen Baptis

Pada awalnya Gereja hanya menerima sakramen inisiasi secara serentak kepada orang dewasa yang beriman atau percaya kepada Kristus dan mau menjadi murid-Nya. Baru pada abad kedua dan pada abad ketiga sejak zaman Irenius (+120-202), Hippolitus (+ 170-236), Origenes (+ 185-254) dan Tertulianus (+ 220) sudah sejak eksplisit disebutkan adanya praktek baptisan bayi. Pada waktu itu praktek baptisan bayi sudah lazim bahkan sudah dipandang sebagai warisan tradisional

apostolik. Bahkan baptisan bayi dan kanak-kanak ini sudah ada pada zaman Gereja awali (Bagiyowinadi, 2011:30).

Dalam Gereja Katolik terdapat tujuh sakramen yang dipahami dan dihayati sebagai: “Tanda dan sarana yang mengungkapkan dan menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah, serta menghasilkan pengudusan manusia” (KHK Kan 840 dan SC 59). Salah satunya adalah sakramen Baptis. Sakramen ini selalu ditempatkan pada awal ketujuh sakramen karena sakramen Baptis dipahami sebagai pintu gerbang sakramen-sakramen lain. Hal itu berdasarkan KHK Kan 849 yang berbunyi “Baptisan gerbang sakramen-sakramen, yang perlu untuk keselamatan” (Prasetya, 2008:15)

Lewat sakramen Baptis orang mempunyai iman akan Allah yang menyelamatkan yang tampak dalam pribadi Yesus Kristus dan berusaha untuk menumbuhkan kembangkan iman dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian Sakramen Baptis secara otomatis menumbuhkan rahmat keselamatan.

Secara teologis manusia hadir dengan kodrat dosa asal yaitu yang cenderung untuk berbuat dosa. KGK 1250 menyatakan bahwa Karena anak-anak dilahirkan dengan kodrat manusia yang jatuh dan dinodai dosa asal maka mereka membutuhkan kelahiran Kembali di dalam Pembaptisan, supaya dibebaskan dari kekuasaan kegelapan dan dimasukkan di dalam kerajaan kebebasan anak-anak Allah, kemana semua manusia dipanggil. Dalam pembaptisan anak-anak dapat dilihat dengan jelas sekali bahwa rahmat keselamatan itu diberikan tanpa jasa kita. Gereja dan orangtua akan menghalangi anak-anaknya memperoleh rahmat tak

ternilai menjadi anak Allah, kalau mereka tidak dengan secara membaptisnya sesuai kelahiran.

5.1.2 Tugas Dan Tanggungjawab Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban (Paroki Santo Cornelius) memahami tugas dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan iman adalah mendidik anak secara Katolik dan mengarahkan anak sesuai ajaran Gereja. Sedangkan menurut Prasetya, 2008:37: orang tua diharapkan mampu mengupayakan terus pendidikan iman anak-anaknya, setelah pembaptisan sampai pada anak-anak tersebut memasuki usia dewasa. Hal ini tidak berarti bahwa kehadiran orangtua berhenti pada saat pembaptisan saja, tetapi pendampingan dan pendidikan iman anak-anaknya berjalan terus, selama hidupnya.

Orang tua mempunyai kewajiban sangat berat dan hak primer untuk sekuat tenaga mengusahakan pendidikan anak, baik fisik, sosial dan kultural, maupun moral dan religius (KHK Kan.1134). Dapat dilihat bahwa waktu menjadi orangtua, suami-istri menerima dari Allah anugerah berupa tanggungjawab yang baru. Cinta kasih mereka sebagai orang tua dipanggil untuk menjadi tanda kelihatan bagi anak-anak tentang cinta kasih Allah sendiri, yang memberi nama kepada setiap keluarga dalam surga dan diatas bumi.

Orangtua perlu muncul figur iman dan moral bagi anak. kebiasaan baik orangtua seperti rutin ke gereja, rajin berdoa, biasa berderma pada sesama, ramah pada tetangga akan diserap oleh anak sebagai refrensi kehidupan iman dan moral.

Orangtua yang beriman dan bermoral adalah jaminan bagi keimanan dan kebaikan moral anak (Sutatno, 2013:41).

5.1.3 Peran Orang Tua Dalam Mendidik Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis

Melalui hasil penelitian, orang tua Stasi Santa Maria Assumpta Caruban memahami peran mereka sebagai orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis. Orang tua di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban menyadari peran mereka sebagai orang tua untuk mengajak anak-anaknya setelah menerima sakramen baptis melibatkan mereka dalam hidup menggereja.

Orang tua diharapkan dengan sepenuhnya bahwa sampai dewasa proses pendidikan harus terus berlangsung dan anak-anak dapat menentukan jalan hidupnya sendiri, baik hidup membiara atau hidup berkeluarga secara bertanggung jawab.

Karena peran orang tua yang sangat penting maka tidak boleh diabaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik iman anak tersebut. Tugas dan tanggung jawab mendidik agar anak bertumbuh berkembang sebagai pribadi yang dewasa dan beriman adalah bentuk partisipasi orang tua dengan karya penciptaan Allah maka tidak bisa digantikan oleh orang lain karena tugas tersebut memiliki nilai cinta kasih yang khas dari orang tua sendiri.

Orang tua wajib mendidik anaknya secara katolik. Mereka membaptiskan anak-anak sejak dini (baptis bayi). Dengan demikian, orang tua selain menyerahkan Kembali buah cintanya kepada Tuhan, mereka pun memakaikan pakaian iman

kepada anaknya. Selanjutnya orang tua perlu memelihara pakaian iman agar nyaman dikenakan, tetap menarik, bersih dan tak tergantikan. Orang tua perlu membina iman anak agar ia tetap tertarik pada iman katolik, terhindar dari pengaruh atau Tindakan yang bertentangan dengan kekatolikan, dan setia sebagai pengikut Yesus (Sutarno, 2013:43).

5.1.4 Tantangan Yang Dialami Dalam Mendidik Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis

Pengaruh lingkungan menjadi tantangan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan iman anak. Sifat anak yang mudah terpengaruh dengan lingkungan, baik lingkungan yang baik maupun yang buruk. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat diantisipasi dengan menerapkan pendidikan iman anak yang sungguh-sungguh sehingga iman mereka tidak mudah digoyahkan oleh dampak negatif lingkungan.

Orang tua di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban juga mengatakan bahwa tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis adalah adanya kesibukan kegiatan dari orang tua maupun anak itu sendiri. Kesibukan orang tua dalam bekerja yang membuat orang tua dan anak jarang bertemu dan akhirnya komunikasi antara orang tua dan anak menjadi berkurang.

5.2 Usul Dan Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut diberikan beberapa usul dan saran untuk ditindaklanjuti kedepannya.

5.2.1 Bagi Orang Tua

Orangtua diharapkan mampu mengupayakan terus menerus pendidikan iman anak-anaknya setelah pembaptisan sampai anak-anak tersebut memasuki usia dewasa. Karena orangtua tidak berhenti pada saat pembaptisan saja, tetapi pendampingan dan pendidikan iman anak-anaknya berjalan terus, selama hidupnya. Supaya Sakramen Baptis yang mereka terima mempunyai iman akan Allah yang menyelamatkan yang tampak dalam kehidupan Yesus Kristus, menumbuh kembangkan iman dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi anak Allah seutuhnya.

5.2.2 Bagi Petugas Pastoral

Berdasarkan hasil penelitian, terkait dengan peran orangtua dalam pendidikan iman anak setelah menerima Sakramen Baptis ditemukan berbagai macam tantangan dan hambatan. Maka hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh petugas pastoral untuk mengingatkan dan mendorong semangat bagi orangtua dalam mendidik iman anaknya setelah menerima sakramen baptis. Para petugas pastoral juga diharapkan mampu memberi beberapa aspek-aspek dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis kepada orang tua baptis. Hal ini bertujuan agar petugas pastoral dapat memberikan pengetahuan dalam persiapan sebelum pembaptisan, pada saat pembaptisan dan sesudah pembaptisan. Peran petugas pastoral sangat penting, untuk itu para petugas pastoral diharapkan memberi pendampingan kepada orangtua baptis secara mendalam, guna memantapkan peran orangtua tentang tugas dan tanggung jawab dalam mendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis.

5.2.3 Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Berdasarkan hasil penelitian, penting bagi lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dimana lembaga yang mempersiapkan calon katekis dan calon guru agama Katolik. Dalam proses perkuliahan diharapkan lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun dapat mendidik mahasiswa dalam bidang Sakramentologi. Supaya mahasiswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan persiapan sakramen baptis. Baik dari sisi teologi, pastoral, liturgi maupun hukumnya terkait dengan baptisan bayi. Sehingga dapat membekali mahasiswa melalui pengetahuan dan keterampilan memahami pentingnya peran orangtua dalam pendidik iman anak setelah menerima sakramen baptis.

5.2.4 Bagi Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada orang tua yang kurang dalam memahami mengenai tugas dan tanggung jawabnya maka diharapkan dari Stasi Santa Maria Assumpta Caruban untuk dapat memberikan pendampingan atau pembinaan bagi para orang tua sebagai pendidik iman yang pertama dan utama. Sehingga tantangan atau hambatan yang dijumpai dalam proses pendidikan iman anak dapat berjalan dengan baik.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah masih memiliki banyak kekurangan. Maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya tentang peranan orang tua dalam pendidikan iman anak setelah menerima sakramen baptis

yaitu, peneliti selanjutnya diharapkan membaca lebih banyak referensi buku-buku yang mendukung tema yang diangkat. Serta diharapkan mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala sesuatunya, sehingga peneliti dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan keinginan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Deuterokanonika, diterjemahkan oleh Konferensi Wali Gereja, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta 2006
- Bagiyowinadi, Didik. 2011. Pembaptisan Bayi dan Kanak-Kanak. Jakarta: OBOR
- Groenen C. Ofm. 1992. Teologi Sakramen Inisiasi Baptisan Krisma: Sejarah dan Sistematis. Yogyakarta: Kanisius
- Herman, Yosef. 2014. Sakramen dan Sakramentali Menurut Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: OBOR
- J.B. Banawiratma. 1989. Baptis Krisma Ekaristi Yogyakarta: Kanisius
- KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, diterjemahkan oleh P. Herman Embuiru, SVD, Nusa Indah, Ende 2007
- Keuskupan Surabaya, Komisi Liturgi. 2014. Bahan Pembinaan Orang tua Dan Wali Baptis Bayi dan Balita. Surabaya: Komisi Liturgi Keuskupan
- Konsili Vatikan II. 2002. Dokumen Konsili Vatikan II (R. Hardawiryana, Penerjemah). Jakarta: OBOR (Dokumen asli diterbitkan tahun 1996).
- KWI. 2016. Kitab Hukum Kanonik KWI: Jakarta
- Martasudjita, E. 2003. Sakramen-Sakramen Gereja. Yogyakarta: Kanisius
- Patilima Hamit. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Prasetya, L. 2008. Pelayanan Sakramen Baptis Bagi Bayi. Yogyakarta: Kanisius
- Sujoko, Albertus MSC. 2012. MILITANSI DAN TOLERANSI Refleksi Teologis atas Sakramen Baptis Kanisius: Yogyakarta
- Sutarno, Alfonsus PR. 2013. Catholic Parenting. Yogyakarta: Kanisius.

Sutopo, HB. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas

Maret

Tondowidjojo, John. 2007. Sejarah Perkembangan Paroki St. Cornelius, Madiun

1897-2007. Surabaya: Yayasan Sanggar Bina Tama

Yohanes Paulus II. 1981. Familiaris Consortio (Keluarga). (R. Hardawiryana,

Penerjemah) Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI

LAMPIRAN



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 59/BAAK/IP/Wina/III/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada:
Yth. Pastor Kepala
Paroki St. Cornelius
Madiun

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : ANGELINA DINA
NPM : 162874
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : SI / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk penelitian dalam bentuk wawancara kepada umat Stasi Santa Maria Assumpta, Caruban - Madiun. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.



Madiun, 20 Maret 2020

Pembantu Ketua I,

Albertus Kemi Deni Wijaya, S.Pd., M.Min

Tembusan:

1. Ketua Stasi Santa Maria Assumpta Cauban
2. Mahasiswa Ybs



LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jin. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 13/Lemlit/Wina/III/2020

Menindaklanjuti surat dari Paroki St. Cornelius Madiun, Nomor: 50/St.Cor/III/2020; Tanggal 22 Maret 2020; Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
NIDN : 0709046203
Jabatan : Ketua STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki St. Cornelius Madiun pada bulan Maret s/d April 2020
Tema penelitian : "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban"

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 24 Maret 2020
Saya menugaskan,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc
Ketua STKIP Widya Yuwana



GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN SURABAYA
Paroki St. Cornelius Madiun

Jl. A. Yani No. 3 Kota Madiun 63121, Telp. (0351) 452247, 458858
e-mail: sekretariatcornelius@yahoo.com



Nomor : 50/St.Cor /III/2020
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

Yth,
Pembantu Ketua I
STKIP Widya Yuwana
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13
Madiun

Dengan hormat,

Menanggapi Surat nomor 59/BAAK/IP/Wina/III/2020 perihal permohonan Penelitian Skripsi mahasiswa :

Nama : **ANGELINA DINA**
NPM : 162874
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak Setelah Menerima Sakramen Baptis di Stasi Santa Maria Assumpta Caruban

adalah sebagai berikut:

1. Kami mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Stasi Santa Maria Assumpta - Caruban Paroki St. Cornelius Madiun.
2. Sebelum melakukan wawancara dengan responden, harus koordinasi dengan Ketua Lingkungan/Stasi setempat.
3. Kami sangat berharap setelah selesai penelitiannya diberikan 1 bendel.

Demikian, semoga dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terimakasih atas kerjasamanya.

Madiun, 22 Maret 2020

Pastor Kepala Paroki St. Cornelius Madiun


RD. A. YANUARDI HENDRO WIBOWO

Tindasan: Yth,

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip.



PAROKI " SANTO CORNELIUS " MADIUN
STASI " SANTA MARIA ASSUMPTA " CARUBAN

Alamat: Jl. Panglima Sudirman no. 72, Telp. (0351) 383167 CARUBAN
 KABUPATEN MADIUN 63153

Nomor: 002/G-Stasi/III/2020

Tujuan: Persetujuan Penelitian Skripsi

Lamp. :-

KEPADA
 YTH. PEMBANTU KETUA I
 SEKOLAH TINGGI KEGURUAN
 DAN ILMU PENDIDIKAN
 " WIDYA YUWANA "
DI MADIUN

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana " Nomor : 59/BAAK/IP/Wina/III/2020 Tertanggal 20 Maret 2020, maka dengan ini Ketua Stasi Santa Maria Assumpta Caruban mengijinkan kepada :

- Nama : ANGELINA DINA
- NPM : 162874
- Semester : VIII
- Program : S-1 / Ilmu Pendidikan Teologi

Untuk mengadakan wawancara kepada Umat Katolik di wilayah Stasi Santa Maria Assumpta Caruban dalam rangka Penelitian Skripsi.

Dengan demikian surat persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Caruban, 25 Maret 2020

Ketua Stasi



BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

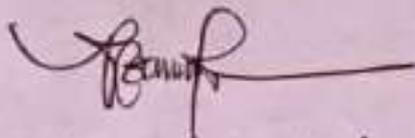
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Drs. Teofilus Banu Dwi Sulastyanta M.Pd
Alamat : Jln. Cempaka No.29 c Bangun Jan
Usia : 52 th
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(Drs. TEOFILUS Banu Dwi M.Pd)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
mencerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

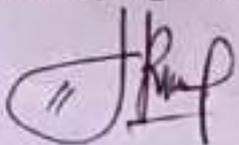
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Elisabeth Maria Prima Quota Mahargi
Alamat : Jln. Cempaka No 29 C Bangunsari
Usia : 42 th
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


(ME, PRIMA QUOTA M.)

Pewawancara


(Angelina Dina)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mai tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Reinardus Agus Subrianto
Alamat : Sumber Buning, Babarsajo
Usia : 55 tahun
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Yohanes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



REINARDUS AGUS S.
(.....)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

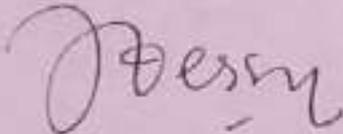
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yustina Patri Cahyani
Alamat : Sumber Bening, Balerejo
Usia : 47 tahun
Paroki/ Lingkungan : Santo Yohanes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


(YUSTINA PATRI C)

Pewawancara


(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

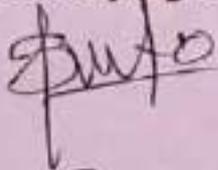
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Florentinus Mikael Suranto
Alamat : Jln. Agus Salim No 1 Caruban
Usia : 49. Th.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

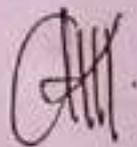
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(F. Suranto)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Yabinta Wiwin Muliyanti
Alamat : Jln. Agus Salim No.1 Canuban
Usia : 52
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(Wiwin Muliyanti)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 12 Bulan mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

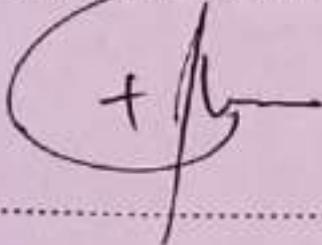
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

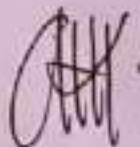
Nama : Yustinus Xudi Utomo
Alamat : Jln. Agus Salim No. 5 Caruban
Usia : 46 th.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 12 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

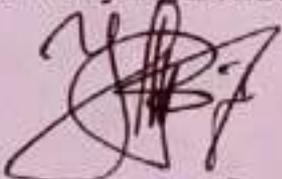
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yustina Cornelia Ertin Widya stuti
Alamat : Jln. Agus Salim no 5 Caruban
Usia : 50 th.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santa Ana

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(.....Yustina E. W......)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

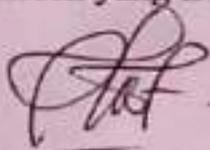
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Patricius Hudi Hoetomo
Alamat : Desa Kaligunting, Majayan
Usia : 62 th
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(P. Hudi Hoetomo)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Patricia Etik Pudji Haryanti
Alamat : Desa Kaligunting Majayan
Usia : 52 Th
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(Patricia Etik P.H.)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

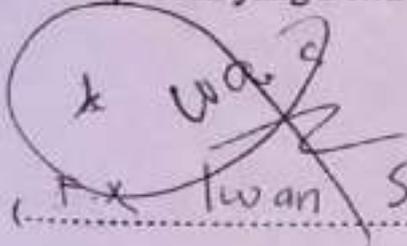
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Fx. Cornelius Iwan Sumarwanto
Alamat : Jln. Kruno No. 85 Klitik
Usia : 55
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Yohanes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


(Fx. Iwan S.)

Pewawancara


(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Senin tanggal 11 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

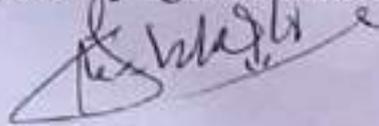
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Maria Magdalena Endang Setyawati
Alamat : Jalan Kruno no. 85 Klitk
Usia : 54
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Yohanes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(M.M. Endang S.)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 12 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agustinus Joko Agw Paratikno
Alamat : Dsn. Darmotjo Rt.001/Rw.01 Majayen
Usia : 51 Thn.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Yohanes

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI
Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(Ag. Joko A.P.)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 12 Bulan mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

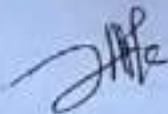
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Anik Sriantini
Alamat : Dsn. Darmorejo Rt.001/Rw.01 Majayen
Usia : 48 Th.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Yohanes

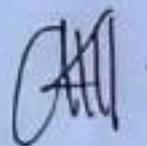
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(Anik Sriantini)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu..... tanggal 13... Bulan Mei..... tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina

NPM : 162874

Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yacobus Budi Margono

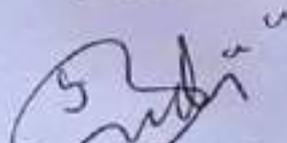
Alamat : Majayan RT 20/RW 06

Usia : 49 th

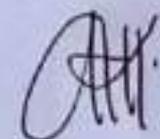
Paroki/ Lingkungan : Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


(YACOBUS BUDI MARGONO)

Pewawancara


(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Rabu tanggal 13 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

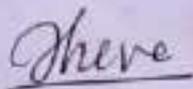
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Theresia Endang Rumini
Alamat : Majayan RT 20 / RW 06
Usia : 45 TH.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(THERESIA ENDANG RUMINI)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA
PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Jumat tanggal 15 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

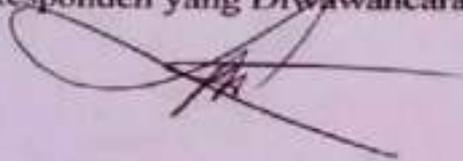
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Agustinus Yulius Sunarno
Alamat : Desa Ngepeh Saradan
Usia : 71 Th
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

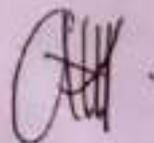
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi SI Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



AGUSTINUS SUNARNO

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Jumat tanggal 15 Bulan Mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

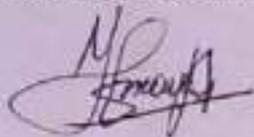
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Yuliana M.M Suwanti
Alamat : Desa Ngsepah Saradan
Usia : 70 TH
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai



(YULIANA MM.SUWANTI)

Pewawancara



(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 19 Bulan mei tahun 2020,
menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

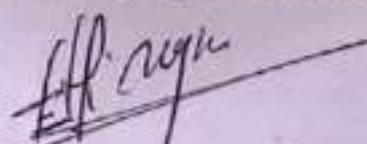
Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melakukan wawancara dengan:

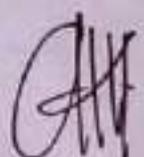
Nama : Florentina Kantonclari Karyaningrum
Alamat : Jln. Melati No.3 Bimbing Dasa Klecorejo, Mayajen.
Usia : 59 Th.
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai


(F. Kantonclari Karyaningrum)

Pewawancara


(Angelina Dina)

BERITA ACARA

PELAKSANAAN WAWANCARA PENELITIAN

Pada hari Selasa tanggal 09 Bulan Mei tahun 2020, menerangkan bahwa mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Angelina Dina
NPM : 162874
Kampus : STKIP Widya Yuwana Madiun

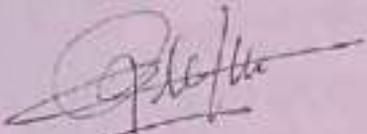
Telah melakukan wawancara dengan:

Nama : R. Markus Mardi Sutarwo
Alamat : Jln. Melati no 3 Bimbing Desa Kloorejo, Mojuyun
Usia : 63
Paroki/ Lingkungan : Lingkungan Santo Petrus

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penulisan Skripsi program studi S1 Pendidikan Keagamaan Katolik STKIP Widya Yuwana Madiun.

Responden yang Diwawancarai

Pewawancara


Markus Mardi Sutarwo


(Angelina Dina)

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yustina Ertin Widiastuti

Alamat: *

Jln Agus Salim 5. Caruban

Lingkungan: *

St Ana.

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yang didapatkan pertama kali bagi umat yang hendak menjadi Katolik (pengikut Kristus)

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendidik mereka sesuai hukum dan ajaran Gereja.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuan orang tua adalah supaya anaknya dibaptis maka sbg orang tua memperkenalkan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi teladan kepada anak. Misal diajak berdoa, diajak ke gereja. Dan diajak untuk berkegiatan di gereja.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Setelah anak dibaptis kita sbg orang tua tetap harus mendampingi proses iman anak kita. Kita tdk bisa lepas tanggungjawab terhadap proses iman anak kita. Dalam hal ini peran orangtua sangat besar. Dalam pendewasaan iman anak kita.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tidak ada.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya adalah dengan waktu. Kita ketahui sekarang ini waktu anak banyak tersita di kegiatan proses belajar mengajar di sekolah atau akademik (full day).

Yang kedua adalah adanya perkembangan teknologi (gadget) mereka lbh senang atau asyik dengan gadgetnya.

Yang ketiga adalah lingkungan kita tahu bahwa kita adalah orang yang minoritas dengan hal ini kadang membuat anak kita menjadi minder atau berkecil hati.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Sbg orang tua sy mendorong anak saya untuk aktif dalam kegiatan gereja walaupun dengan sedikit paksaan. Karena dengan aktif dalam kegiatan gereja anak tsb mempunyai suatu komunitas yang akan membuat mereka nyaman. Dengan adanya komunitas seiman mereka tdk merasa minder.

Dengan membatasi pemakaian gadget pada saat-saat tertentu (misal kita sepakati jam 8 doa rosario bersama)

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Patricia Etik Pudji Hariyanti

Alamat: *

Ds Kaligunting RT 15 RW 01Mejayan Caruban

Lingkungan: *

Santo Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen Baptis adalah sakramen dimana kita disatukan dengan Allah yaitu menjadi anak-anak-Nya dan syarat pertama agar kita bisa melaksanakan sakramen lainnya. Dan kita diperbaharui dengan menghapus dosa lama menjadi manusia baru yg lebih baik.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Membimbing dan menuntun anak menjadi baik dengan cara iman Katolik

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya agar anak tumbuh dengan iman Katolik. Tugas orang tua sebelum anak dibaptis yaitu mengajak anak mengenal Yesus yaitu dengan membaca kitab suci dan mengajari anak tentang doa pokok Katolik, berdoa, rajin ke gereja sehingga iman anak akan bertumbuh dan berkembang.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orangtua tetap membimbing dan menuntun terus agar anak bertumbuh dan berkembang dlm iman karena itu adalah tanggungjawab orangtua sesuai dengan janji perkawinan.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan orangtua yaitu orangtua harus memberi teladan yg baik dan berusaha mengawasi dan membimbing anak karena banyak pengaruh dari lingkungan,. Tantangan anak yaitu dari lingkungan dimana banyak temannya yg beragama lain jadi itu bisa mempengaruhi anak tetapi sbg orangtua sy wajib dan tekun untuk membimbing anak agar imannya semakin kuat.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya semakin berat karena anak semakin dewasa maka pengaruh lingkungan semakin berat maka sebagai orangtua harus bertanggungjawab membimbing anak dengan mengajak berdoa bersama, rajin ke gereja dan membaca kitab suci. Jadi disamping membimbing saya harus rajin berdoa mohon bimbingan roh kudus agar iman keluarga kami dikuatkan.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Menguatkan iman anak dengan sering berkomunikasi dengan anak yaitu selalu mengingatkan agar tetap dijalan Tuhan. Dan juga berdoa mohon bimbingan roh kudus sehingga keluarga kami selalu dikuatkan dengan iman Katolik.

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yustina Ratri Cahyani

Alamat: *

Ds.Sumberbening, RT 026/008, Kec.Balerejo, Kab.Madiun

Lingkungan: *

St.Yohanes

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen dasar/pertama dalam inisiasi kristiani yang mana mengambil bagian dalam kehidupan Tri Tunggal Allah melalui Rahmat yang menguduskan.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendampingi, mendidik, mengarahkan anak supaya hidup sesuai ajaran-ajaran Kristus.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya: supaya anak semakin kuat dalam mengimani ajaran Kristus.

Tugas : memberikan teladan hidup Kristiani yang menggereja.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Diarahkan untuk rajin berdoa, rajin ke gereja, mengikuti kegiatan gereja, bertingkah laku sesuai ajaran Kristus.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan dari anak: biasanya anak kurang menyadari arti baptis itu sendiri, biasanya anak cenderung malas mengikuti pelajaran baptis, dakam menerima materi tidak fokus.

Tantangan dari orangtua: terkadang orangtua kurang peduli terhadap anak pada saat waktunya di baptis, orangtua tidak aktif mendukung anak.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Anak cenderung ogah-ogahan, malas, tidak peduli.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Sabar, telaten, ulet, penuh inovasi.

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Fx iwan sumarwanto

Alamat: *

Desa klitik. Jl.kresna No.85 Rt/rw 02/01
Kec. Wonoasri kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Yohanes

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen baptis adalah tanda dan sarana yang diberikan oleh Allah. Melalui baptis inilah dosa asal dan dosa pribadi dibebaskan. Orang yang telah dibaptis harus ikut serta mengambil bagian hidupnya untuk memuji dan memuliakan Allah. Syarat utama menjadi orang katolik harus dibaptis melalui baptis inilah apakah dia mau menerima dan mempercayai Tuhan atau tidak.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Sesuai dengan janji perkawinan mendidik anak secara katolik. Sehingga didik secara katolik jangan sampai tergoda iblis dan memilih agama lain. Serta mendoakannya selalu

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya supaya anak menjadi anak katolik secara utuh sebab syarat utama menjadi orang katolik dibaptis. Tugasnya mendidik anak secara katolik sejak masih bayi, anak2 semua dibaptis secara katolik saat masih bayi. Dengan mendidik anak secara dini maka akan mudah mengajarkannya didikan katolik.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Mengajak ke gereja, ikut aktif dalam kegiatan di stasi seperti doa lingkungan dan mendukung kegiatan anak dalam pelayanan di gereja.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Kalau tantangan tidak ada saya rasa sebab anak dibaptis sejak bayi.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Menguatkan iman anak lebih ditekankan ketika mereka sudah beranjak dewasa karena mereka sudah mulai tumbuh dan berkembang serta memiliki pendapat sendiri. Sehingga sebagai orangtua harus mengarahkan anaknya untuk tetap mencintai dan setia kepada Tuhan. Semakin dewasa anak semakin dewasalah iman yang dimilikinya.

Semua anak syaa sekolah di sekolah negeri sehingga kurang mendapatkan pelajaran agama di sekolahnya. Saya biasanya selalu mengantrakn anak pergi ke sekolah yang punya guru agama. Karena kasihan kalau anak kurang mendapatkab pelajaran agama.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Tetap mendampingiya dan memberi peringatan apabila ada yg salah. Serta selalu mendukung kegiatan anak agar selalu mencintai Tuhan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Agustinus Sunarno

Alamat: *

RT 01 RW 01 Desa Ngepeh, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun

Lingkungan: *

Santo Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen baptis adalah sarana yang diberikan oleh Allah untuk mendapatkan hidup baru dan menerima hidup baru sebagai anak Allah dan menjadi anggota Gereja. Sakramen Baptis adalah sakramen inisiasi Kristiani dan sakramen iman

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Selalu mengarahkan anak pada hidup rohani. Contoh: mengajak doa bersama, pergi ke Gereja, pergi ke kegiatan lingkungan

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuan: mengarahkan agar anak mengetahui mengapa orang katolik harus dibaptis.

Tugas: Selalu mengingatkan dan mendampingi anak betapa pentingnya sakramen baptis bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan untuk hidup kekal di surga

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Harus selalu mendampingi dan melibatkan anak dalam hidup menggereja. Doa bersama, pergi ke Gereja, membaca Kitab Suci, ikut kegiatan lingkungan

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan dari orang tua: Kesibukan dari kegiatan orang tua

Tantangan dari anak: Pengaruh dari lingkungan sehingga sulit untuk diajak kegiatan bersama

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangan setelah dibaptis: Sulit mengarahkan untuk mengadakan kegiatan bersama karena kegiatan orang tua anak kadang-kadang bersamaan, disamping itu juga karena pengaruh lingkungan setempat

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Selalu mengajak doa bersama, pergi ke Gereja bersama dan mengajak bersama-sama kegiatan lingkungan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yacobus budi margono

Alamat: *

Desa mejayan rt.20/06 kec. Mejayan kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Penebusan/ pembebasan kita dari dosa asal (adam hawa) dan merupakan bukti bahwa kita telah sah diakui sebagai anggota gereja dan pengikut Kristus

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendidik dan mengarahkan anak dalam menuju kedewasaan jangan sampai salah jalan, tanpa mengurangi kebebasan untuk mencari jati diri sesuai ajaran gereja

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Dikenalkan dengan gereja dan ajaran2 nya dalam tindakan dan kehidupan sehari hari dan diajak mengikuti setiap ada acara yg ada dlm gereja yg berhubungan dgn anak2

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Selalu mengajak berdialog dan berdiskusi tentang kehidupan sehari hari agar imannya tidak lemah tapi semakin teguh dan mulai diberi tanggung jawab tuk mulai memimpin doa

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Kurang rajin dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan yg diadakan gereja

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Masih ada beberapa anak setelah di baptis keluar dr gereja

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Mengajak anak2 yg telah di baptis untuk mengikuti kegiatan gereja sesuai dengan tingkatannya

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Florentinus suranto

Alamat: *

Jln Anjasmoro no 1 caruban

Lingkungan: *

St ana

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yg harus di terima pertama kali ..untuk menjadi umat Katolik sebelum menerima sakramen lainnya

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

- 1.mendoakan yg terbaik buat anak
 - 2.memberi motivasi dan dukungan
Untuk aktif dlm kegiatan gereja
 - 3.mendidik anak dlm segala hal
 - 4.membiayai anak dlm pendidikan
- Formil
-

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Supaya kebutuhan rohaninya terpenuhi dan menjadi anak yg baik.....seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohaninya

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Selalu mendukung supaya anak aktif dlm kegiatan di dlm lingkungan maupun gereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan tdk ad..anak di baptis dari bayi

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Semua bisa berjalan dgn lancar..
Anak aktif dlm kegiatan gereja maupun dlm lingkungan

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Selalu berdoa dan memberi nasehat pada anak

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Ag. Joko Agus P.

Alamat: *

Ds. Darmorejo Rt. 001/Rw.01 Mejayan Kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Tanda bahwa kita diangkat menjadi anak - anak Allah

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Tetap mendampingi dan membimbing anak anak agar tetap beriman pada Kristus

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Bertujuan agar calon baptis diangkat menjadi anak Allah dan disatukan dalam gereja.

Tugas sebelum dibaptis adalah mengenalkan gereja serta ajaran ajaran Kristus

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orang tua sangat berperan agar anak tetap mengikuti ajaran Kristus dan terlibat dalam hidup menggereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan sebelum dibaptis adalah seringkali anak merasa malas untuk mengikuti pelajaran calon baptis

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya adalah sulitnya mengajak anak ut terlibat dalam hidup menggereja

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

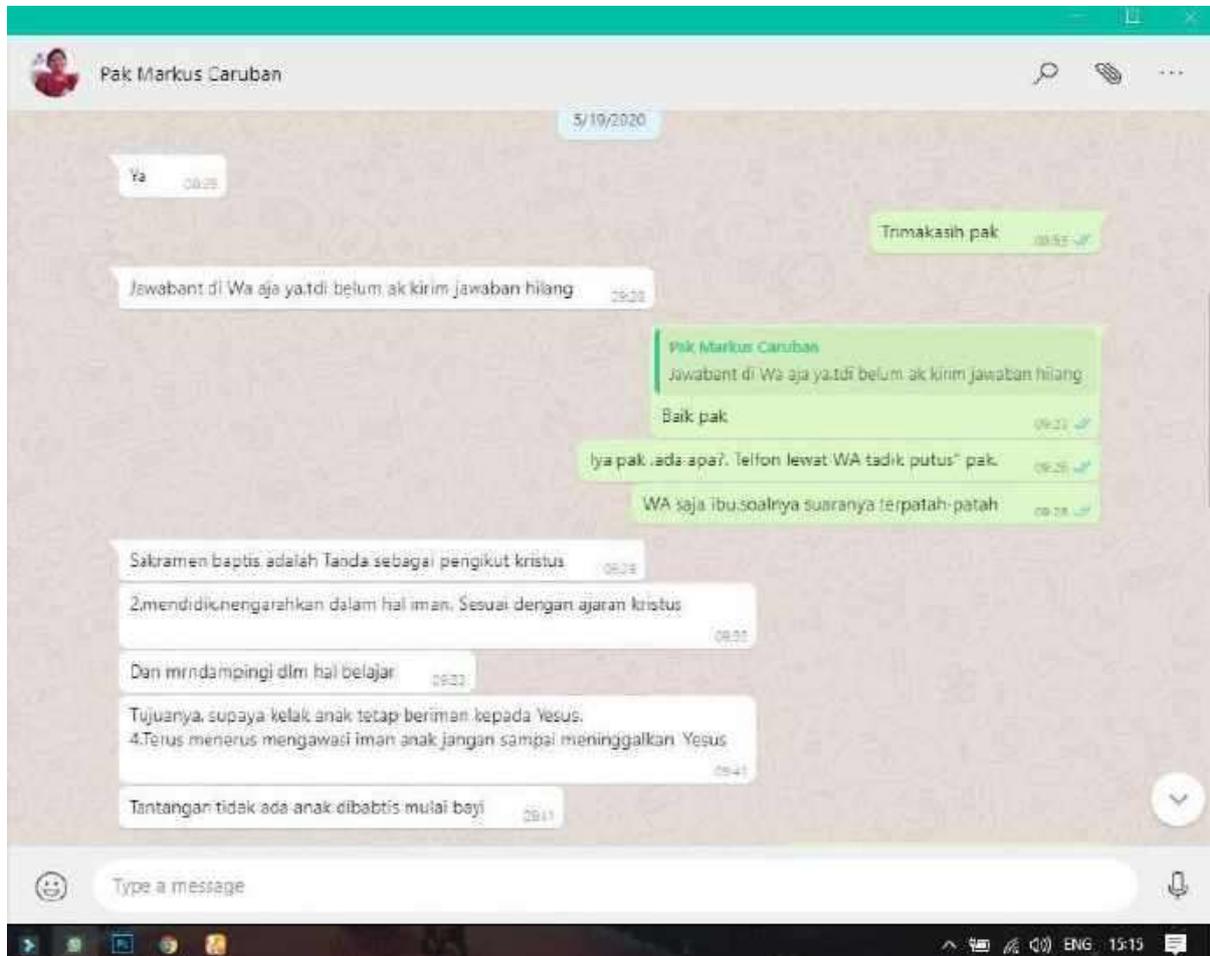
Tetap berupaya, sabar dan selalu mendampingi agar anak mau terlibat dalam hidup menggereja

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Nama Lengkap : R. Markus Mardi Sujarwo
Alamat : Jl. Melati no 3 Blimbing Desa, Klecorejo, Mejayan
Lingkungan : Santo Petrus





Pak Markus Caruban



Terimakasih ibu 🙏🙏🙏 18:00 ✓

Sama2 18:32

Selamat sore bapsk dan ibu, maaf menggu waktunya. Saya mau tanya jawaban no 7 belum ada dengan pertanyaan "upaya orang tua setelah anaknya menerima sakramen baptis?". Terimakasih 18:37 ✓

Mengupayakan supaya tetap setia menjadi pengikut kristus dengan mengarahkan dan menasehati apabila udah remaja nanti jgn sampai memilih jodoh yg tidak seiman. Bahkan menjual agama demi harta dan kebahagiaan dunia (maaf sebab di madiun ini kebanyakan meninggalkan Tuhan demi cinta. ini pengalaman sya hampir ,80 persen 18:43

Meninggalkan Tuhan dlm perkawinannya 18:44

Terimakasih 🙏🙏 20:02 ✓

Maaf mbk ralat kebalik 10 sampai 20 persen yg perkawinan campur. 21:08



Baik itu. Terimakasih 21:08 ✓

6/26/2020



Type a message



ENG 15:17

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Drs. Teofilus Banu Dwi S. MPd

Alamat: *

Jl. Cempaka 24 c bangunsari.mejayan.kb madiun

Lingkungan: *

Stasi st maria caruban

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yang pertama dan utama dlm inisiasi gereja katolik.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Ada 2 tgs utama. Yg pertama menyiapkan ank dlm tumbuh dewasa secara fisik. Agr ank mnjadi pribadi yg kuat dan patriot.

Yg kedua. Mnyiapkn ank tumbuh dewasa scra mntal agr kelak mnjadi pribadi yg mulia.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Menyiapkan sebaik baiknya ank secara mental dan fisik

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Org tua merupakan energi yg utama dlm mengembang tumbuhkan iman sang ank setelah dibaptis. Agar ank bisa mnghayati ajaran ajaran kristus itu sendiri. Tanpa ortu ank jg akan kehilangan motivator religi dlm hidupnya menggereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

1. Sesosok guru atau relawan yang tidak memadai secara akademik dan empiris. Pengajar calon baptis sangat jarang di stasi. Jk ada pasti beliau blm tentu total scara keilmuan dan empiris. Krn penunjukanya bukan karena kualitas tapi siapa yg berkenan.

2. Calon ank tidak jarang jg kurang mendapat support dari ortu. Karena ortu terlalu sibuk atau tidak penuh perhatian. Ortu mnganggap ini bkn bagian dr tgs mrk. Setelah pelajaran semestinya ada tindak lanjut idukasi di rumh. Tp kenyataan jarang mereka menanyakan apa yg tadi dipelajari. Melatih ank2 ttg pelajaran yg br di peroleh.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Ank butuh figur. Contoh yang real dlm kehidupanya agr iman nya tumbuh. Dalam hal ini sosok ortu sangat diperlukam petanya. Sbgian ortu jg blm bisa mnjadi contoh yg baik buat ank2. Mrk jarang ke gerja. Gk pernah ikut kegiatan ligkungan. Sehingga iman ank jg akn terlabt bertumbuh. Ini merupakan pekrjaan rmh bg semua ortu katolik.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Pendekatan persuadif. Kunjungan. Melibatkan mrk dlm kepengurusan. Dan memberi kepercayaan akan tugas pelayanan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

MM Endang Setyawati

Alamat: *

Jl. Kresno 85, ds Klitik kec. Wonoasri -Madiun

Lingkungan: *

St Yohanes

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen dimana seseorang telah disucikan melalui oembabtusan dan hidup baru sebagai seorang kristiani

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendidik, mendampingi, mendukung, membesarkan dan mendoakan anak2 agar mandiri dan jadi anak yg.baik bagi sesama dan gereja

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya agar anak bisa syah.menjadi umat katolik.

Tugas orang tua sebelum anak dibabtis menurut pengalaman saya, semua anak2 saya dibabtis waktu mereka masih balita belum ada umur setahun. Masih bayi tepatnya. Ya tugas saya membaptis mereka sejak bayi. Agar mereka gampang didik imannya.secara katolik

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Mengajak ke gereja, mengajak anak datang bila ada kegiatan doa, lingkungan dan mengingatkan anak selalu.berdoa dan.bersyukur

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Semua anak2 saya dibabtis sejak mereka masih balita. Jadi tak ada tantangan apa2. Mungkin cuma bisa menambah.semangat anak dalam mendapatkan pendidikan.waktu mau terima komuni pertama. Dan waktu itu semua.anak2ku sangat semangat agar mereka bisa mendapatkan komuni pertama mereka. Jadi tak ada kesulitan apapun. Dan saya sangat bersyukur

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Mendampingi anak agar mereka selalu.mencintai agama mereka. Terutama saat mereka mulai menyukai lawan jenis (masa remaja). Jangan sampai mereka meninggalkan Tuhan Yesus karena pasangan hidupnya

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Mendampingi, memberi peringatan, mendoakan dan mengajak bicara dari hati ke hati

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Drs. Teofilus Banu Dwi S. MPd

Alamat: *

Jl. Cempaka 24 c bangunsari.mejayan.kb madiun

Lingkungan: *

Stasi st maria caruban

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yang pertama dan utama dlm inisiasi gereja katolik.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Ada 2 tgs utama. Yg pertama menyiapkan ank dlm tumbuh dewasa secara fisik. Agr ank mnjadi pribadi yg kuat dan patriot.

Yg kedua. Mnyiapkn ank tumbuh dewasa scra mntal agr kelak mnjadi pribadi yg mulia.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Menyiapkan sebaik baiknya anak secara mental dan fisik

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orang tua merupakan energi yang utama dalam mengembangkan dan menumbuhkan iman anak setelah dibaptis. Agar anak bisa menghayati ajaran-ajaran Kristus itu sendiri. Tanpa orang tua anak juga akan kehilangan motivator religi dalam hidupnya menggereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

1. Sesosok guru atau relawan yang tidak memadai secara akademik dan empiris. Pengajar calon baptis sangat jarang di stasi. Jika ada pasti beliau belum tentu total secara keilmuan dan empiris. Karena penunjukannya bukan karena kualitas tapi siapa yang berkenan.
2. Calon anak tidak jarang juga kurang mendapat support dari ortu. Karena ortu terlalu sibuk atau tidak penuh perhatian. Ortu menganggap ini bukan bagian dari tugas mereka. Setelah pelajaran semestinya ada tindak lanjut di rumah. Tapi kenyataan jarang mereka menanyakan apa yang tadi dipelajari. Melatih anak tentang pelajaran yang benar di peroleh.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Anak butuh figur. Contoh yang real dalam kehidupannya agar imannya tumbuh. Dalam hal ini sosok ortu sangat diperlukannya. Sebagian ortu juga belum bisa menjadi contoh yang baik buat anak. Mereka jarang ke gereja. Gak pernah ikut kegiatan liturgi. Sehingga iman anak juga akan terlambat bertumbuh. Ini merupakan pekerjaan rumah bagi semua orang tua Katolik.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Pendekatan persuasif. Kunjungan. Melibatkan mereka dalam kepengurusan. Dan memberi kepercayaan akan tugas pelayanan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Florentinus suranto

Alamat: *

Jln Anjasmoro no 1 caruban

Lingkungan: *

St ana

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yg harus di terima pertama kali ..untuk menjadi umat Katolik sebelum menerima sakramen lainnya

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

- 1.mendoakan yg terbaik buat anak
- 2.memberi motifasi dan dukungan
Untuk aktif dlm kegiatan gereja
- 3.mendidik anak dlm segala hal
- 4.membiyayai anak dlm pendidikan
Formil

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Supaya kebutuhan rohaninya terpenuhi dan menjadi anak yg baik.....seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohaninya

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Selalu mendukung supaya anak aktif dlm kegiatan di dlm lingkungan maupun gereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan tdk ad..anak di baptis dari bayi

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Semua bisa berjalan dgn lancar..

Anak aktif dlm kegiatan gereja maupun dlm lingkungan

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Selalu berdoa dan memberi nasehat pada anak

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yustina Ratri Cahyani

Alamat: *

Ds.Sumberbening, RT 026/008, Kec.Balerejo, Kab.Madiun

Lingkungan: *

St.Yohanes

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen dasar/pertama dalam inisiasi kristiani yang mana mengambil bagian dalam kehidupan Tri Tunggal Allah melalui Rahmat yang menguduskan.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendampingi, mendidik, mengarahkan anak supaya hidup sesuai ajaran-ajaran Kristus.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya: supaya anak semakin kuat dalam mengimani ajaran Kristus.

Tugas : memberikan teladan hidup Kristiani yang menggereja.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

~~Diarahkan untuk rajin berdoa, rajin ke gereja, mengikuti kegiatan gereja, bertingkah laku sesuai ajaran Kristus.~~

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan dari anak: biasanya anak kurang menyadari arti baptis itu sendiri, biasanya anak cenderung malas mengikuti pelajaran baptis, dakam menerima materi tidak fokus.

Tantangan dari orangtua: terkadang orangtua kurang peduli terhadap anak pada saat waktunya di baptis, orangtua tidak aktif mendukung anak.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Anak cenderung ogah-ogahan, malas, tidak peduli.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Sabar, telaten, ulet, penuh inovasi.

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Patricia Etik Pudji Hariyanti

Alamat: *

Ds Kaligunting RT 15 RW 01Mejayan Caruban

Lingkungan: *

Santo Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen Baptis adalah sakramen dimana kita disatukan dengan Allah yaitu menjadi anak-anak-Nya dan syarat pertama agar kita bisa melaksanakan sakramen lainnya. Dan kita diperbaharui dengan menghapus dosa lama menjadi manusia baru yg lebih baik.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Membimbing dan menuntun anak menjadi baik dengan cara iman Katolik

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya agar anak tumbuh dengan iman Katolik. Tugas orang tua sebelum anak dibaptis yaitu mengajak anak mengenal Yesus yaitu dengan membaca kitab suci dan mengajari anak tentang doa pokok Katolik, berdoa, rajin ke gereja sehingga iman anak akan bertumbuh dan berkembang.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orangtua tetap membimbing dan menuntun terus agar anak bertumbuh dan berkembang dlm iman karena itu adalah tanggungjawab orangtua sesuai dengan janji perkawinan.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan orangtua yaitu orangtua harus memberi teladan yg baik dan berusaha mengawasi dan membimbing anak karena banyak pengaruh dari lingkungan,. Tantangan anak yaitu dari lingkungan dimana banyak temannya yg beragama lain jadi itu bisa mempengaruhi anak tetapi sbg orangtua sy wajib dan tekun untuk membimbing anak agar imannya semakin kuat.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya semakin berat karena anak semakin dewasa maka pengaruh lingkungan semakin berat maka sebagai orangtua harus bertanggungjawab membimbing anak dengan mengajak berdoa bersama, rajin ke gereja dan membaca kitab suci. Jadi disamping membimbing saya harus rajin berdoa mohon bimbingan roh kudus agar iman keluarga kami dikuatkan.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Menguatkan iman anak dengan sering berkomunikasi dengan anak yaitu selalu mengingatkan agar tetap dijalan Tuhan. Dan juga berdoa mohon bimbingan roh kudus sehingga keluarga kami selalu dikuatkan dengan iman Katolik.

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Patricia Etik Pudji Hariyanti

Alamat: *

Ds Kaligunting RT 15 RW 01Mejayan Caruban

Lingkungan: *

Santo Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen Baptis adalah sakramen dimana kita disatukan dengan Allah yaitu menjadi anak-anak-Nya dan syarat pertama agar kita bisa melaksanakan sakramen lainnya. Dan kita diperbaharui dengan menghapus dosa lama menjadi manusia baru yg lebih baik.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Membimbing dan menuntun anak menjadi baik dengan cara iman Katolik.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya agar anak tumbuh dengan iman Katolik. Tugas orang tua sebelum anak dibaptis yaitu mengajak anak mengenal Yesus yaitu dengan membaca kitab suci dan mengajari anak tentang doa pokok Katolik, berdo'a, rajin ke gereja sehingga iman anak akan bertumbuh dan berkembang.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orangtua tetap membimbing dan menuntun terus agar anak bertumbuh dan berkembang dlm iman karena itu adalah tanggungjawab orangtua sesuai dengan janji perkawinan.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan orangtua yaitu orangtua harus memberi teladan yg baik dan berusaha mengawasi dan membimbing anak karena banyak pengaruh dari lingkungan,. Tantangan anak yaitu dari lingkungan dimana banyak temannya yg beragama lain jadi itu bisa mempengaruhi anak tetapi sbg orangtua sy wajib dan tekun untuk membimbing anak agar imannya semakin kuat.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya semakin berat karena anak semakin dewasa maka pengaruh lingkungan semakin berat maka sebagai orangtua harus bertanggungjawab membimbing anak dengan mengajak berdo'a bersama, rajin ke gereja dan membaca kitab suci. Jadi disamping membimbing saya harus rajin berdo'a mohon bimbingan roh kudus agar iman keluarga kami dikuatkan.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Menguatkan iman anak dengan sering berkomunikasi dengan anak yaitu selalu mengingatkan agar tetap dijalan Tuhan. Dan juga berdo'a mohon bimbingan roh kudus sehingga keluarga kami selalu dikuatkan dengan iman Katolik.

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Fx iwan sumarwanto

Alamat: *

Desa klitik. Jl.kresna No.85 Rt/rw 02/01
Kec. Wonoasri kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Yohanes

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen baptis adalah tanda dan sarana yang diberikan oleh Allah. Melalui baptis inilah dosa asal dan dosa pribadi dibebaskan. Orang yang telah dibaptis harus ikut serta mengambil bagian hidupnya untul memuji dan memuliakan Allah. Syarat utama menjadi orang katolik harus dibaptis melalui baptis inilah apakah dia mau menerima dan memeprcayai Tuhan atau tidak.

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Sesuai dengan janji perkawinan mendidik anak secara katolik. Sehingga didik secara katolik jangan sampai tergoda iblis dan memilih agama lain. Serta mendoakannya selalu

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuannya supaya anak menjadi anak katolik secara utuh sebab syarat utama menjadi orang katolik dibaptis. Tugasnya mendidik anak secara katolik sejak masih bayi, anak2 semua dibaptis secara katolik saat masih bayi. Dengan mendidik anak secara dini maka akan mudah mengajarkannya didikan katolik.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Mengajak ke gereja, ikut aktif dalam kegiatan di stasi seperti doa lingkungan dan mendukung kegiatan anak dalam pelayanan di gereja.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Kalau tantangan tidak ada saya rasa sebab anak dibaptis sejak bayi.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Menguatkan iman anak lebih ditekankan ketika mereka sudah beranjak dewasa karena mereka sudah mulai tumbuh dan berkembang serta memiliki pendapat sendiri. Sehingga sebagai orangtua harus mengarahkan anaknya untuk tetap mencintai dan setia kepada Tuhan. Semakin dewasa anak semakin dewasalah iman yang dimilikinya.

Semua anak syaa sekolah di sekolah negeri sehingga kurang mendapatkan pelajaran agama di sekolahnya. Saya biasanya selalu mengantrakn anak pergi ke sekolah yang punya guru agama. Karena kasihan kalau anak kurang mendapatkab pelajaran agama.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Tetap mendampingi dan memberi peringatan apabila ada yg salah. Serta selalu mendukung kegiatan anak agar selalu mencintai Tuhan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yustina Ertin Widiastuti

Alamat: *

Jln Agus Salim 5. Caruban

Lingkungan: *

St Ana.

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen yang didapatkan pertama kali bagi umat yang hendak menjadi Katolik (pengikut Kristus)

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendidik mereka sesuai hukum dan ajaran Gereja.

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuan orang tua adalah supaya anaknya dibaptis maka sbg orang tua memperkenalkan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan memberi teladan kepada anak. Misal diajak berdoa, diajak ke gereja. Dan diajak untuk berkegiatan di gereja.

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Setelah anak dibaptis kita sbg orang tua tetap harus mendampingi proses iman anak kita. Kita tdk bisa lepas tanggungjawab terhadap proses iman anak kita. Dalam hal ini peran orangtua sangat besar. Dalam pendewasaan iman anak kita.

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tidak ada.

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya adalah dengan waktu. Kita ketahui sekarang ini waktu anak banyak tersita di kegiatan proses belajar mengajar di sekolah atau akademik (full day).

Yang kedua adalah adanya perkembangan teknologi (gadget) mereka lbh senang atau asyik dengan gadgetnya.

Yang ketiga adalah lingkungan kita tahu bahwa kita adalah orang yang minoritas dengan hal ini kadang membuat anak kita menjadi minder atau berkecil hati.

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Sbg orang tua sy mendorong anak saya untuk aktif dalam kegiatan gereja walaupun dengan sedikit paksaan. Karena dengan aktif dalam kegiatan gereja anak tsb mempunyai suatu komunitas yang akan membuat mereka nyaman. Dengan adanya komunitas seiman mereka tdk merasa minder.

Dengan membatasi pemakaian gadget pada saat-saat tertentu (misal kita sepakati jam 8 doa rosario bersama)

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Ag. Joko Agus P.

Alamat: *

Ds. Darmorejo Rt. 001/Rw.01 Mejayan Kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Tanda bahwa kita diangkat menjadi anak - anak Allah

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Tetap mendampingi dan membimbing anak anak agar tetap beriman pada Kristus

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Bertujuan agar calon baptis diangkat menjadi anak Allah dan disatukan dalam gereja.

Tugas sebelum dibaptis adalah mengenalkan gereja serta ajaran ajaran Kristus

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Orang tua sangat berperan agar anak tetap mengikuti ajaran Kristus dan terlibat dalam hidup menggereja

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan sebelum dibaptis adalah seringkali anak merasa malas untuk mengikuti pelajaran calon baptis

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangannya adalah sulitnya mengajak anak ut terlibat dalam hidup menggereja

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Tetap berupaya, sabar dan selalu mendampingi agar anak mau terlibat dalam hidup menggereja

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Yacobus budi margono

Alamat: *

Desa mejayan rt.20/06 kec. Mejayan kab. Madiun

Lingkungan: *

St. Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Penebusan/ pembebasan kita dari dosa asal (adam hawa) dan merupakan bukti bahwa kita telah sah diakui sebagai anggota gereja dan pengikut Kristus

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Mendidik dan mengarahkan anak dalam menuju kedewasaan jangan sampai salah jalan, tanpa mengurangi kebebasan untuk mencari jati diri sesuai ajaran gereja

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Dikenalkan dengan gereja dan ajaran2 nya dalam tindakan dan kehidupan sehari hari dan diajak mengikuti setiap ada acara yg ada dlm gereja yg berhubungan dgn anak2

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Selalu mengajak berdialog dan berdiskusi tentang kehidupan sehari hari agar imannya tidak lemah tapi semakin teguh dan mulai diberi tanggung jawab tuk mulai memimpin doa

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Kurang rajin dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan yg diadakan gereja

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Masih ada beberapa anak setelah di baptis keluar dr gereja

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Mengajak anak2 yg telah di baptis untuk mengikuti kegiatan gereja sesuai dengan tingkatannya

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IMAN ANAK SETELAH MENERIMA SAKRAMEN BAPTIS DI STASI SANTA MARIA ASSUMPTA CARUBAN

Nama Lengkap: *

Agustinus Sunarno

Alamat: *

RT 01 RW 01 Desa Ngepeh, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun

Lingkungan: *

Santo Petrus

1. Menurut pemahaman bapak/ibu apa pengertian Sakramen Baptis? *

Sakramen baptis adalah sarana yang diberikan oleh Allah untuk mendapatkan hidup baru dan menerima hidup baru sebagai anak Allah dan menjadi anggota Gereja. Sakramen Baptis adalah sakramen inisiasi Kristiani dan sakramen iman

2. Menurut bapak/ibu apa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkembangan anak? *

Selalu mengarahkan anak pada hidup rohani. Contoh: mengajak doa bersama, pergi ke Gereja, pergi ke kegiatan lingkungan

3. Apa tujuan dan tugas orang tua sebelum anak dibaptis? *

Tujuan: mengarahkan agar anak mengetahui mengapa orang katolik harus dibaptis.

Tugas: Selalu mengingatkan dan mendampingi anak betapa pentingnya sakramen baptis bagi manusia untuk mendapatkan keselamatan untuk hidup kekal di surga

4. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Harus selalu mendampingi dan melibatkan anak dalam hidup menggereja. Doa bersama, pergi ke Gereja, membaca Kitab Suci, ikut kegiatan lingkungan

5. Apa saja tantangan yang bapak/ibu jumpai selama membina anak sebelum dibaptis? Baik itu tantangan dari anak baptis sendiri maupun dari orang tua itu sendiri? Jelaskan! *

Tantangan dari orang tua: Kesibukan dari kegiatan orang tua

Tantangan dari anak: Pengaruh dari lingkungan sehingga sulit untuk diajak kegiatan bersama

6. Apa saja tantangan yang dialami dalam mendidik iman anak setelah menerima Sakramen Baptis? *

Tantangan setelah dibaptis: Sulit mengarahkan untuk mengadakan kegiatan bersama karena kegiatan orang tua anak kadang-kadang bersamaan, disamping itu juga karena pengaruh lingkungan setempat

7. Usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk menghadapi tantangan yang sedang dialami tersebut? *

Selalu mengajak doa bersama, pergi ke Gereja bersama dan mengajak bersama-sama kegiatan lingkungan

Terima Kasih telah meluangkan waktu untuk mengisi pertanyaan wawancara penelitian Skripsi saya.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir